

**PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI COVID-19 STUDI  
MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL DI SMPN 8 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam  
Negeri Fatmawati Sukrano Bengkulu untuk Memenuhi  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

**JUNETI**

**NIM. 1811270035**

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN SAINS DAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Studi Model Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 8 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Juneti, NIM. 1811270035, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Rabu 7 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS)

Ketua  
**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
NIP. 197601192006011018

*As. Bur*

Sekretaris  
**Indah Masruroh, M.Pd**  
NIP. 199112082020122008

*[Signature]*

Penguji I  
**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
NIP. 197407182003121004

*[Signature]*

Penguji II  
**Sepri Yunarman, M.Si**  
NIP. 199002102019031015

*[Signature]*

Bengkulu, Januari 2023  
Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Muhyadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Juneti  
NIM : 1811270035

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memberikan arahan, dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Juneti  
NIM : 1811270035  
Judul : Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Studi Model Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 8 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

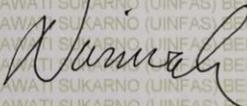
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Samsudin, M.Pd**  
NIP 196606051997021003

  
**Dra. Nurniswah, M.Pd**  
NIP 196308231994032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

### **PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing 1 dan pembimbing II menyatakan skripsi yang di tulis oleh:

Nama : Juneti

Nim : 1811270035

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

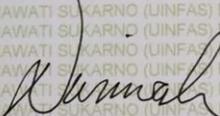
Skripsi yang berjudul: **“Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Studi Model Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 8 Kota Bengkulu”** ini sudah di perbaiki sesuai dengan saran pembimbing. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah bisa dilanjutkan untuk sidang munaqosyah.

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Samsudin, M.Pd.**  
NIP 196606051997021003

  
**Dra. Nurniswah, M.Pd**  
NIP 196308231994032001

MOTTO

التيقن لا يزول بالشك

"Sesuatu yang meyakinkan tidak dapat hilang hanya dengan keraguan"

Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahannya, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang " Imam Syafi'i

"Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu." Bobby Unser



## **| PERSEMBAHAN**

Sebuah harapan berakar keyakinan dari perpaduan hati yang memiliki keteguhan. Walaupun didera dengan cobaan yang membutuhkan perjuangan panjang demi cita-cita yang tak kenal kata usai. Setitik harapan itu telah kuraih namun sejuta harapan masih kuimpikan dan ingin kugapai.

Dengan tidak mengurangi rasa syukurku kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Ibu Hadijah dan Bapak Ujang Juanda (ALM) yang selalu menasehati, membimbing, memberi kasih sayang, doa, dan tentunya memberikan semangat serta materi dan dukungan yang tak pernah henti setiap harinya.
2. Untuk Saudara kembaranku Junita yang selalu memberi semangat dan mendoakanku agar bisa sukses dikemudian hari.
3. Teruntuk kakak-kakak dan ayuk-ayuk penulis (Elva, Jon, Majarto, Jutri, Muhadi, Ewit, Nopi dan seluruh keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk sahabatku (Cahaya, Jesika, Mirantika, Tiyas, Tiara, Yanita, Novia yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

5. Sahabat serta teman seperjuangan IPS lokal B Novia, Lisi, Abdul, Mira deta, Penita, Venny, Maya, Nur, Dila, Berli, Riko khususnya IPS angkatan 2018 yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, kebersamaan kita akan menjadi kenangan terindah.
6. Teruntuk yang insya allah calon pendamping hidup Ade Shaputra (Adit) yang tentunya selalu memotivasi dan terus mendorong penulis agar tetap bersemangat dalam menyelesaikan skripsi.
7. Teruntuk Dosen Pembimbing Akademik (PA) Bunda Dr. Desy Eka Citra, M.Pd
8. Para dosen Prodi IPS yang telah mendidik penulis dengan sabar dan tulus.
9. Dosen-dosen pembimbing ( Dra. Nurniswah, M.Pd dan Dr. Samsudin, M.Pd), yang selalu memberikan saran dan selalu sabar dalam membimbing penulis.
10. Civitas Akademik UINFAS Bengkulu dan Almamater.

TAHUN 2023

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juneti  
NIM : 1811270035  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Model Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 8 Kota Bengkulu)**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, November 2022



NIM. 1811270035

## **BSTRACT**

Juneti, Nim 1811270035 Januari 2023, Title “Post Covid-19 Pandemic Learning Studi of social science Learning Models at SMPN 8 Bengkulu City”. Social Science Tadris Study Program, Faculty Tarbiyah and Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Advisor I Dr. Samsudin, M.Pd, Supervisor II Dra. Nurniswah, M.Pd.

This study aims to find out how the post covid-19 pandemic learning model is applied by social studies teachers, school policies in response to the transition of the learning process from PJJ (distance learning) to PTM (face to face learning), and factors that support and hinder post-pandemic learning both internally and externally. This research is a qualitative research with descriptive approach. The subject of this studi were IPS teachers, some students in grades 7 and 8, and school principals. Data collection was taken through observation, interviews, and documentation. Data were anlized using data reduction, data display, and conclusion drawing. The result of the research conducted by the old writer at SMPN 8 Bengkulu City answered the formulation of the problem in the research; school polices in responding to learning after the covid-19 pandemic include: policy formulation, policy implementation, and policy evaluation. While the social studies learning model carried out by social studies theacher after the covid-19 pandemic, namely there are 3 learning model including learning models with a scientific approach, discovery learning models, and problem based learning models. Inhibiting and supporting factors for social studies learning after the covid-19 pandemic; supporting factors are innate factors that are born and persistent in learning, while inhibiting factors come from oneself and encouragement from parents and the surrounding environment.

**Keywords: Model, Post-covid-19, IPS Learning**

## ABSTRAK

Juneti, NIM.1811270035 Januari 2023, Judul “*Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Studi Model Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 8 Kota Bengkulu*”. Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I Dr. Samsudin, M.Pd, Pembimbing II Dra. Nurniswah, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran pasca pandemi Covid-19 yang diterapkan oleh guru-guru IPS, kebijakan sekolah dalam menanggapi adanya peralihan proses pembelajaran dari PJJ (*pembelajaran jarak jauh*) ke PTM (*pembelajaran tatap muka*), dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat saat pembelajaran pasca pandemi baik secara internal maupun eksternal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru-guru IPS, sebagian siswa kelas 7 dan 8, dan kepala sekolah. Pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu sebagaimana menjawab rumusan masalah dalam penelitian; Kebijakan sekolah dalam merespon pembelajaran pasca pandemic covid-19 meliputi; formulasi kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan. Sedangkan model pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru IPS pasca pandemi Covid-19 yakni terdapat 3 model pembelajaran diantaranya model pembelajaran dengan pendekatan saintifik, model pembelajaran discovery learning, dan model pembelajaran problem based learning. faktor pemnghamabat dan pendukung pembelajaran IPS pasca pandemi Covid-19; faktor pendukung yakni adanya faktor bawaan dari lahir dan gigih dalam belajar, sedangkan faktor penghambat berasal dari diri sendiri dan adanya dorongan dari orang tua maupun lingkungan sekitar.

**KATA KUNCI: Model, Pacsu Covid-19, Pembelajaran IPS.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan, karena atas hidayah, karunia serta limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI yang berjudul “Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Studi Model Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 8 Kota Bengkulu”. Dan tak lupa pula penulis kirimkan shalawat dan salam kepada junjungan kita putra padang pasir permata intan ditengah laut yakni nabi allah nabi besar Muhammad SAW yang mana telah membawa kita dari zaman jahiliah seperti yang kita rasakan pada saat ini, dan semoga kita mendapatkan syfaatnya di yaumul akhir nantinya aamin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis ini sangat menyadari sepenuhnya, skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku rector UINFAS Bengkulu
2. Dr. Musmulyadi, M.ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
3. M. Hidayaturahman, M.Pd selaku ketua Jurusan Sains dan Sosial, yang telah memberi kemudahan dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini
4. Khosi'in, M.Pd.Si selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Dr. Samsudin, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dra. Nurniswah, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, waktu, dan tempat sehingga penulis selalu termotivasi untuk melakukan bimbingan penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan baik
6. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Tadris, perpustakaan pusat UINFAS Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan banyaj ilmu dan bimbingan kepada penulis dalam perkuliahan
8. Kepada pihak sekolah SMPN 8 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian

9. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Harapan penulis dimanapun dan sampai kapan pun semoga tali silaturahmi terus berjalan dengan baik

Demikian penulis skripsi ini mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuannya dan penulis sungguh berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2023

Penulis

**JUNETI**

**1811270035**



**TAHUN 2023**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING/DINAS .....	iii
PENGESAHAN .....	vii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran .....	11
1. Pengertian Pembelajaran .....	11
2. Landasan Pembelajaran .....	14
3. Kondisi Ideal Pembelajaran.....	17
4. Komponen-komponen Pembelajaran .....	22
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran ...	31
B. Model Pembelajaran IPS.....	34

1. Pengertian Model Pembelajaran Mata Pelajaran IPS .....	34
2. Macam-macam Model Pembelajaran Mata Pelajaran IPS .....	37
C. Kebijakan Kepala Sekolah .....	62
1. Pengertian kebijakan .....	64
2. Fungsi dan tujuan kebijakan.....	64
3. Komponen kebijakan.....	67
4. Kepala sekolah.....	70
5. Langkah-langkah kebijakan kepala sekolah dalam pendidikan.....	72
D. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran.....	74
1. Faktor penghambat .....	74
2. Faktor pendukung.....	75
E. Covid-19 .....	76
1. Pengertian Covid-19 .....	76
2. Dampak Covid-19 di Indonesia .....	80
3. Dampak Covid-19 terhadap Pendidikan .....	85
F. Penelitian Relevan.....	88
G. Kerangka Berfikir.....	94
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	97
B. Setting .....	99
C. Sumber dan Informan.....	100
D. Teknik Pengumpulan Data.....	102

E. Teknik Analisa Data .....	106
F. Uji Keabsahan Data .....	108

#### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

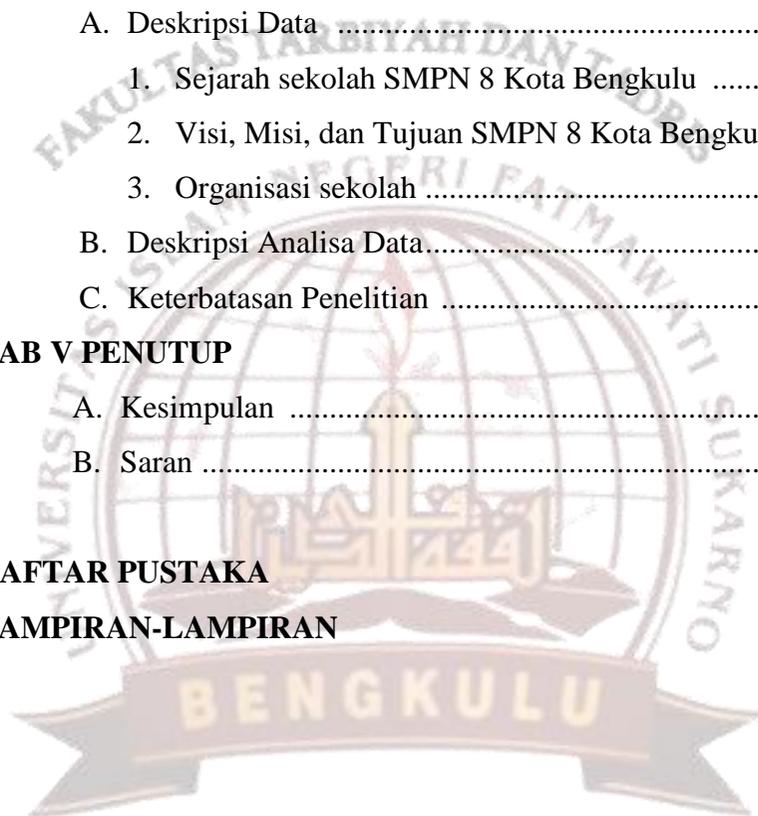
A. Deskripsi Data .....	112
1. Sejarah sekolah SMPN 8 Kota Bengkulu .....	112
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 8 Kota Bengkulu.....	118
3. Organisasi sekolah .....	122
B. Deskripsi Analisa Data.....	162
C. Keterbatasan Penelitian .....	179

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	181
B. Saran .....	182

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**TAHUN 2023**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sudah hampir tiga tahun seluruh dunia dihebohkan dengan munculnya suatu penyakit yang bermula dari Kota Wuhan China. Penyakit ini dapat menular ke semua makhluk hidup di antaranya manusia. Virus ini bernama Covid-19 merupakan keluarga besar dari corona virus yang dapat menyerang manusia. Virus ini biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan seperti Flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome)<sup>1</sup>. Sejak adanya virus ini menyebar luas mengakibatkan berlangsungnya pandemi secara global. Gejala covid-19 ini umumnya mengalami seperti demam tinggi, batuk-batuk, sesak napas, dan bahkan hal terburuk yaitu bisa mengakibatkan kematian.

---

<sup>1</sup> Arianda Aditia. 2021 *Covid-19: Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko dan Pencegahan* Melalui Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Diakses Pada Tanggal 15 April 2022

Seperti dalam ajaran islam masalah pada  
tha'un yang dijelaskan dalam hadist shohih riwayat  
Bukhori dan Muslim

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ  
عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا

مَنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا  
فَلَا تَقْرُوا مِنْهُ

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid)”<sup>2</sup>

Dampak Covid-19 ini, secara umum membawa dampak buruk pada setiap bidang sektor kehidupan, yaitu wisata, sosial, ekonomi, pangan, dan transportasi. (1) Sektor yang produksi akibat Covid-19 yang pertama ialah sektor pada wisata. Ketika sebuah negara sudah melakukan sebuah penguncian, maka turis

---

<sup>2</sup> Agung Danarto. 2020 *Ini Daftar Hadist Shahih dan Dha'iftentang Wabah Covid-19 Melalui* Rep: suaramuhammadiyah.id

akan dilarang untuk memasuki negara tersebut. Tidak hanya turis mancanegara tapi juga turis domestik. Penguncian ini telah berdampak pada penutupan tempat wisata, konser, dan penundaan acara olahraga. (2) Investor akan menurun dan bahkan akan menghilang. Sehingga sektor-sektor lain akan terhamabat akibat melemahnya sektor ekonomi. (3) Ojek, taksi, bus, angkot, dan kereta api akan menurunkan penurunan penumpang mengingat mobilitas masyarakat akan terhenti. (4) sebuah tindakan lockdown serta mengurangi aktivitas sosial masyarakat. Mereka akan dilarang berkerumun dan menghadiri acara-acara termasuk beribadah. (5) Seorang ekonom mengatakan, apabila penguncian dilakukan dipastikan ketersediaan pangan terganggu. Bahkan arus distribusi barang akan terganggu jika adanya lockdown yang diterapkan.

Namun berdampak pula pada bidang pendidikan sehingga muncul kebijakan-kebijakan pemerintah. Kebijakan ini seperti *social distancing* dan

WFH (*Work From Home*). Kebijakan *social distancing* berakibat fatal pada kehidupan manusia, Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah/madrasah menjadi dirumah, membuat keresahan banyak pihak. Berdasarkan adanya surat edaran WFH (*Work From Home*), surat edaran dimulai dari pihak lembaga pendidikan pada tanggal 16 Februari 2022 sampai dengan 25 Februari 2022. Pemberlakuan WFH ini di instruksikan oleh Menteri dalam Negeri No 11 tahun 2022 tentang “pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 3, level 2, dan level 1 serta mengoptimalkan posko penanganan Covid-19 ditingkat desa dan kelurahan untuk pengendalian penyebaran Covid-19 diwilayah Sumatera, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua. surat edaran ini mulai berlaku pada tanggal yang ditetapkan sampai 25 Februari 2022.

Dampak covid-19 terhadap bidang pendidikan ini merubah proses pembelajaran yang ada disekolah.

Salah satunya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini, biasanya menggunakan beberapa model pembelajaran yaitu model Pembelajaran dengan pendekatan saintifik, model pembelajaran berbasis masalah, model Pembelajaran Berbasis Proyek, dan model *Discovery learning*. Akan tetapi setelah adanya covid-19 ini, guru tidak menggunakan model pembelajaran IPS dengan sepenuhnya dan bahkan tidak menggunakan sama sekali model pembelajaran tersebut.

Menyambut perkembangan baik ini, dari adanya kebijakan publik pada 7 Juni sampai 4 Juli 2022 hampir semua daerah berada pada PPKM level 1. Kemendikbudristek mengimbau semua pemangku kebijakan khususnya disektor pendidikan untuk mendukung pemulihan layanan pendidikan agar bisa bangkit mengejar ketertinggalan akibat Pandemi Covid-19. Sesjen lebih lanjut menjelaskan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pemulihan pembelajaran yaitu 1)

mendorong partisipasi pembelajaran tatap muka 100 persen yang aman, 2) pemulihan pembelajaran, 3) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan pendidikan, 4) dukungan bagi pemda, satuan pendidikan, serta peserta didik yang terdampak lebih berat karena pandemi Covid-19. Namun kebijakan pada sekolah SMP N 8 Pasca Pandemi Covid-19 di Kota Bengkulu yakni mendorong pembelajaran tatap muka 100 %, membangun sistem pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik. serta menyiapkan strategi pembelajaran yang menarik agar menarik minat dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Adi dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran, model pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>3</sup>. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam

---

<sup>3</sup> Adi W, *Strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2000)

merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran tertentu akan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah diprogramkan maupun yang semula tidak diprogramkan<sup>4</sup>.

Model Pembelajaran IPS mempunyai karakteristik tersendiri yaitu menekankan hubungan individu dengan orang lain maupun masyarakat.

Fenomena saat ini tentang pandemi covid-19 membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Akibat adanya kebijakan WFH (*Work From Home*) ini dapat merubah, melumpuhkan proses pembelajaran, serta keterbatasan waktu dalam belajar. Dan berdasarkan observasi awal peneliti di SMPN 8 Kota Bengkulu tentang adanya peralihan proses pembelajaran dari PJJ (pembelajaran jarak jauh) ke pembelajaran PTM (pembelajaran tatap muka) membuat peserta didik bermalasan, cenderung merasa bosan, canggung, dan bahkan sering mengabaikan tugas-tugas yang

---

<sup>4</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 142

diberikan oleh guru. Adapun, Saat masa dan pasca pandemi guru-guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Sehingga dalam proses mengajarnya dengan model yang berbeda. Namun pada juni 2022 di SMPN 8 Kota Bengkulu proses belajar mengajar kembali normal disekolah. Akan tetapi, pembelajaran IPS juga memerlukan model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa setelah pandemi covid-19 usai. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 8 Kota Bengkulu, mengenai **Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Model Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 8 Kota Bengkulu)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam merespon pembelajaran pengaruh pasca pandemi Covid-19 di SMPN 8 kota Bengkulu?

2. Bagaimana model pembelajaran mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru IPS pasca Pandemi Covid-19 di SMPN 8 kota Bengkulu?
3. Apa Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran IPS pasca pandemi Covid-19?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan seperti apa kebijakan sekolah dalam merespon pembelajaran pengaruh adanya Pandemi Covid-19 di SMPN 8 kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui seperti apa model pembelajaran mata pelajaran IPS yang di lakukan oleh guru IPS pasca Pandemi Covid-19 di SMPN 8 kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui seperti apa Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran IPS pasca Pandemi Covid-19.

## b. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat secara Teoritis : secara Teoritis ini

diharapkan dapat menambah atau memperkaya pengetahuan para pembaca khususnya mahasiswa atau akademis lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi karya ilmiah dalam memberikan kontribusi pada khususnya pembelajaran IPS

### 2. Manfaat Penelitian secara Praktis : penelitian ini

dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan bagi peneliti selanjutnya, dan diharapkan peneliti ini dapat memberikan masukan bagi para pembaca sebagai bahan referensi. Dan juga kepada siswa di SMPN 8 kota Bengkulu.

**TAHUN 2023**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran

##### 1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ahdar. Djamaluddin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar*

Pembelajaran menurut Gagne adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata instruction yang berarti self instruction (dari internal) dan external instructions (dari eksternal). Menurut Sugandi, dkk Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut pengajaran.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal, prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Sedangkan pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

---

*Peningkatan Kompetensi Pedagogis*(Jakarta:CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal 13-14

<sup>6</sup> Zakky, 2020. *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Secara Umum*. Melalui Media ZonaReferensi.com. Diakses Pada Tanggal 18 September 2022

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar dengan berbagai aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik), selain itu pembelajaran juga bisa dilakukan dalam situasi dan kondisi dimanapun kita berada.

## 2. Landasan Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran merupakan aktivitas manusia sebagai makhluk berbudaya (pendidikan sebagai gejala budaya), memberikan konsekuensi bahwa perbaikan dalam pembelajaran terus dilakukan. Oleh karena itu diperlukan landasan pembelajaran yang mantap agar perubahan yang dilakukan didasarkan kajian-kajian yang bisa dipertanggungjawabkan. Diantaranya terdapat tiga landasan dalam kerja tersebut ,

yaitu landasan filosofis, landasan sosiologis dan landasan psikologis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:<sup>7</sup>

a. Landasan filosofis

Landasan filosofis berfungsi sebagai azas kerokhanian dan azas moral system pendidikan nasional. Karena itu kebijaksanaan, strategi dan proses pembinaan sumber daya manusia berkualitas sebagai tujuan pendidikan nasional bersumber dan dijiwai oleh azas normative filsafat pendidikan bangsa Negara yaitu Pancasila. Contoh : Guru dalam menyelesaikan persoalan persoalan dalam pembelajaran berlandaskan Pancasila. Misalnya berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengutamakan musyawarah, tidak membedakan SARA, memberi nilai secara adil kepada seluruh siswa.

---

<sup>7</sup> Abdul Karim, 2015 *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* melalui Buku Pati.

b. Landasan sosiologis

Sosial budaya merupakan bagian hidup manusia yang paling dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Setiap kegiatan manusia hampir tidak pernah lepas dari unsure social budaya. Sebab sebagian besar kegiatan manusia dilakukan secara kelompok termasuk kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran.

c. Landasan psikologis

Jiwa manusia berkembang sejajar dengan pertumbuhan jasmani. Makin besar anak makin berkembang pula jiwanya dengan melalui tahap tahap tertentu hingga mencapai kedewasaan. Dalam perkembangan jiwa dan jasmani itulah seyogyanya anak-anak belajar sebab pada masa itu mereka peka belajar dan punya waktu banyak untuk belajar. Masa belajar ini bertingkat tingkat sejalan dengan fase perkembangan mereka. Oleh karena itu layanan pendidikan terhadap mereka harus dibuat bertingkat

tingkat agar pelajaran dapat dipahami oleh anak-anak. Contoh : Guru memberikan materi yang sesuai fase perkembangan siswanya, karena agar pembelajaran bermakna, guru memberikan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa landasan pembelajaran merupakan pedoman pada seorang pendidik dalam mengaktualisasikan dan mengevaluasi pembelajaran yang kurang sesuai saat di implemetasikan dikelas. Selain itu menurut peneliti landasan pembelajaran ini harus memperhatikan 3 landasan penting saat akan memulai pembelajaran yaitu landasan filosofis, sosiologis, dan psikologis.

### 3. Kondisi ideal pembelajaran

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung

dalam kondisi menyenangkan. Selain itu pembelajaran ideal berarti tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran. Hakikat pembelajaran yang ideal adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran ideal juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa dan juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri.

Hal-hal yang harus dilakukan agar pembelajaran menjadi pembelajaran ideal :<sup>8</sup>

a. Memilih metode pembelajaran yang baik

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam rangka memanfaatkan sumber yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran. Jadi sasaran utama dari penggunaan strategi dalam pembelajaran ini yaitu agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan apa yang direncanakan. Pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat ditangkap dengan baik oleh peserta didik. Jenis metode pembelajaran sangat bermacam-macam, tinggal bagaimana seorang guru menggunakan metode mana yang sesuai dengan

---

<sup>8</sup> Tasya Qorina Ismail, 2017. *Kondisi Ideal Pembelajaran dan Keterampilan Dasar Mengajar*. Melalui Media Cerita Kita. Diakses Pada Tanggal 18 September 2022

rencana yang dibuatnya. Masing-masing strategi dan metode pembelajaran tersebut tentu banyak sekali kekurangan dan kelebihannya. Untuk itu dalam praktik pembelajaran, guru harus pandai-pandai memadukan metode yang satu dengan metode lain untuk menyesuaikan dengan materi atau kondisi peserta didik sehingga dapat terjadi suatu pembaruan dalam proses pembelajaran dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

- b. Pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam Kaitannya dengan Belajar Aktif

Belajar aktif dapat memacu siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran. Salah satu pendekatan yang efektif untuk membuat siswa aktif belajar baik secara fisik maupun mental adalah pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat melaksanakan PAKEM

seperti pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, penataan ruang dan organisasi kelas.<sup>9</sup>

c. Cara meningkatkan belajar

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa;

1. Kesiapan Fisik dan Mental
2. Tingkatkan Konsentrasi
3. Tingkatkan Minat dan Motivasi
4. Gunakan Strategi Belajar
5. Belajar Sesuai Gaya Belajar
6. Belajar Secara Holistik (menyeluruh)
7. Berbagai pengetahuan yang baru
8. Uji Hasil Belajar

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kondisi ideal pembelajaran yaitu adanya hal-hal yang mendorong siswa menjadi aktif, kreatif, dan

---

<sup>9</sup> <https://pmat.uad.ac.id/pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan-pakem.html>

merasa senang dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

#### 4. Komponen-komponen pembelajaran

Komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Di dalam pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu :guru, siswa, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran (media), dan evaluasi Sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi.<sup>10</sup>

Komponen-komponen pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

##### a. Guru

---

<sup>10</sup> Tina Rosyana,2021. *Komponen Pembelajaran*, Melalui Media Artikel. Diakses Pada Tanggal 18 September 2022

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui

jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>11</sup>

b. Siswa

Menurut Ali menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri. Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Daradjat siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi

---

<sup>11</sup> SMA Mardi Yuana Serang, 2019. *Definisi Tugas, dan Peran Guru dalam Pendidikan*. Melalui Media Artikel Sekilasinfo. Diakses Pada Tanggal 18 September 2022

dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.<sup>12</sup>

c. Tujuan pembelajaran

Beberapa pendapat para ahli terkait pengertian dari tujuan pembelajaran, di antaranya :<sup>13</sup>

Menurut H. Daryanto tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus

---

<sup>12</sup> Universitas Medan Area. *Tinjauan Pustaka Siswa*, Melalui Jurnal. Diakses Pada Tanggal 18 September 2022

<sup>13</sup> Aminullah Ibnu Abdul Aziz, 2022 *Pengertian Tujuan Pembelajaran Melalui Media Kompasania Beyond Blogging*. Diakses Pada Tanggal 18 September 2022

dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Menurut B. Suryosubroto menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Menurut Henry Ellington dan Fred Percival mereka menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deklarasi yang jelas dan memperlihatkan penampilan atau skill dari siswa yang bisa diraih dalam aktivitas pembelajaran.

d. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan

pembelajaran.<sup>14</sup> Bentuk pembelajaran dapat berupa: kuliah tatap muka, seminar, dan praktikum kerja praktek. Selain bentuk pembelajaran tersebut proses pembelajaran wajib ditambah bentuk pembelajaran berupa penelitian, perancangan, atau pengembangan. Bentuk pembelajaran berupa penelitian, perancangan, atau pengembangan tersebut merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, pengalaman otentik, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Bentuk pembelajaran selain itu berupa pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan Hamiyah dan Jauhar, mengartikan metode sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan

---

<sup>14</sup> Dra. Indrawati, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: 2016 LANRI), hal

nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>15</sup>

e. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator. Materi Pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus

---

<sup>15</sup> Gamal Traboni, 2021. *Metode Pembelajaran*, Melalui artikel Serupa.id. Diakses Pada Tanggal 18 September 2022

dipersiapkan supaya pelaksanaan pembelajaran bisa mencapai sasaran.<sup>16</sup>

f. Alat (media) pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin Medium yang bearti perantara yang dipakai untuk menunjukkan alat komunikasi. Menurut Dinje Borman Rumumpuk media pengajaran adalah setiap alat baik software maupun hardware yang dipergunakan sebagai media komunikasi dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Gagne dan Reiser media pengajaran adalah alat-alat fisik dimana pesan-pesan instruksional dikomunikasikan. Contoh: buku, film, tipe recorder, dll.<sup>17</sup> Media pengajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses belajar mengajar

---

<sup>16</sup> Fajar, 2021. *Pengertian Materi Pembelajaran, Melalui Media Pelajaran Sekolah*. Diakses Pada Tanggal 18 September 2022

<sup>17</sup> Niamw, 2010. *Pengertian Media Pengajaran, Alat Pelajaran, dan Alat Peraga Melalui Media Niamws Blog*. Diakses Pada Tanggal 18 September 2022

sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

g. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (judgement) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Meskipun sangat berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna evaluasi pembelajaran yang sebenarnya. Ujian atau tes hanyalah salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk menjalankan proses evaluasi.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa komponen pembelajaran merupakan hubungan proses pembelajaran yang

---

<sup>18</sup> Gamal Traboni, 2021, *Evaluasi Pembelajaran Melalui Media Serupa.id*. Diakses Pada Tanggal 18 September 2022

saling berkaitan guna untuk mendukung berjalannya suatu proses belajar mengajar.

#### 5. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat faktor yang kemudian mempengaruhinya yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar dari siswa. Faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Sementara siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran manager of learning. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran

sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Seperti yang dikutip dari buku psikologi pendidikan

karangan MuhibbinSyah, secara global faktor yang

memengaruhi siswa terbagi menjadi 3 macam<sup>19</sup>, yakni: -----

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi aspek yaitu:

1. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, kondisi fisik yang bugar cenderung membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki kondisi fisik yang kurang sehat. Yang umum ialah, kecerdasan siswa, motivasi, minat, perhatian, sikap, bakat, dan daya nalar.<sup>20</sup>

b. Faktor eksternal

---

<sup>19</sup> Kuswoyo Aji. 2019. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran* Melalui Jurnal. Diakses Pada Tanggal 18 September 2022

<sup>20</sup> <http://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/Faktor-Belajar.Pdf>

Faktor ini sendiri adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang mana mirip dengan faktor internal, faktor ini terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Faktor lingkungan sosial, ialah faktor lingkungan di mana kemudian siswa mengalami sosialisasi dengan individu atau masyarakat lainya, seperti lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah.<sup>21</sup>
2. Faktor lingkungan nonsosial, ialah faktor lingkungan di mana siswa hidup dan mempengaruhi siswa tersebut, yang tentunya bersifat nonsosial atau non kemasyarakatan, contohnya adalah lingkungan alam seperti udara yang segar, suhu yang pas atau dengan kata lain tidak terlalu panas ataupun dingin, sinar matahari yang tidak terlalu menyilaukan.

---

<sup>21</sup> <https://text-id.123dok.com/document/wyeepe0y-faktor-fisiologis-lingkungan-sosial-lingkungan-non-sosial.html>

Selain itu ada pula sarana dan prasarana penunjang pembelajaran siswa.<sup>22</sup>

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan ini berkaitan dengan pendekatan yang digunakan baik siswa ataupun guru dalam melakukan proses belajar agar hasil belajar yang diperoleh dapat semaksimal mungkin.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah hal-hal yang saling mendukung dan menghambat suatu pembelajaran yang berlangsung. Faktor ini dibagi menjadi 2 yaitu internal (dari dalam diri) dan eksternal (dari luar diri).

## **B. Model Pembelajaran Mata Pelajaran IPS**

### **1. Pengertian model pembelajaran mata pelajaran IPS**

Model dapat diartikan sebagai suatu konsep atau objek yang digunakan untuk mempresentasikan

---

<sup>22</sup> <https://text-id.123dok.com/document/wyeeepve0y-faktor-fisiologis-lingkungan-sosial-lingkungan-non-sosial.html>

suatu hal. Sesuatu yang nyata dan konversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Jadi, model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Adi dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran*, model pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran tertentu akan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah diprogramkan maupun yang semula tidak diprogramkan.<sup>23</sup>

Menurut Arends mengemukakan bahwa model pembelajaran itu adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian model

---

<sup>23</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 142

pembelajaran ialah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran mata pelajaran IPS, model merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi perilaku peserta didik menuju perubahan yang lebih baik. Pengembangan dengan berbagai ragam model pembelajaran mata pelajaran IPS, dimaksudkan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal peserta didik dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar peserta didik.<sup>24</sup>

Model Pembelajaran mata pelajaran IPS mempunyai karakteristik tersendiri yaitu menekankan hubungan individu dengan orang lain maupun masyarakat. Sehingga model pembelajaran dalam kategori ini lebih terfokus pada peningkatan kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain.

---

<sup>24</sup> Eka Yusnaldi, *Potret Baru Pembelajaran IPS*, (Medan : Perdana Publishing, 2019), hal. 96

Melibatkan proses demokrasi, maupun bekerjasama secara produktif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran mata pelajaran IPS merupakan suatu kerangka yang terstruktur menjadi pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang tertuju pada kemampuan interaksi sosial antara individu dengan kelompok masyarakat.

## 2. Macam-macam model pembelajaran

### 1. Model pencapaian konsep

Model pencapaian konsep ini dikembangkan oleh Jerome S. Bruner, Jacqueline Goodrow dan George Agustin berdasarkan hasil studinya berfikir mengenai manusia. Model ini sengaja dirancang untuk memantau peserta didik dalam mempelajari konsep-konsep yang dapat dipakai untuk dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari konsep tersebut secara efisien.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid. hal 97-98.

Adapun penjelasan mengenai tahap-tahap mengajar model perolahan konsep yakni sebagai berikut :

- a) Guru menyajikan data kepada siswa.
- b) Siswa menguji perolehan konsep mereka.
- c) Mengajak siswa untuk menganalisis atau mendiskusikan strategi sampai mereka dapat memperoleh konsep tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Model pencapaian konsep adalah guru lebih menekankan siswa dalam berfikir kritis dalam menganalisis suatu teori sampai menemukan jawaban dari teori tersebut.

## 2) Model berfikir induktif (*Induktive Thinking*)

Model berfikir induktif merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong peserta didik dalam menemukan dan mengorganisasikan informasi sehingga peserta didik dapat aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna serta

meningkatkan hasil belajar. Sedangkan peran guru dalam model ini adalah mengawasi proses siswa dalam mencari informasi/konsep, membimbing siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang relevan. Dan adapun guru harus membuat perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan tugas kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran dengan tepat.<sup>26</sup>

Adapun penjelasan tahap-tahap mengenai penerapan model ini yakni sebagai berikut :<sup>27</sup>

- a) Tahap pembentukan konsep, dimana dalam hal ini seorang guru terlebih dahulu mengkonspkan hal-hal yang kemungkinan akan dilakukan dalam pembelajaran, meliputi membuat daftar, kelompok data, serta membuat label atau kategori.
- b) Tahap kedua, disini peserta didik berperan aktif dalam menemukan dan mengorganisasikan

---

<sup>26</sup> Winahyu A Wicaksono, *Penerapan Model Berfikir Induktif dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa kelas III Negeri 04 Ngringo*, Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen, Volume 4, No. 5.1, hal 194-195.

<sup>27</sup> <https://serupa.id/pendekatan-induktif/>

informasi sehingga peserta didik dapat aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna

- c) Pada tahap ini informasi yang sebelumnya ditemukan oleh peserta didik kemudian di uji kebenarannya dengan memberikan kejelasan hipotesisnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Model berfikir induktif adalah guru menyiapkan poin-poin inti sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik bisa menjelaskan hipotesis dari poin yang disampaikan sehingga peserta didik terlibat aktif dalam menguasai pembelajaran yang disampaikan.

### 3) Model memorisasi

Model ini dikembangkan oleh Pressley dan Levin. Memorisasi adalah model yang digunakan untuk menghapalkan sesuatu informasi. Guru dapat menggunakan model memorisasi untuk membimbing

penyampaian materi yang bertujuan agar para siswa dapat dengan mudah menangkap dan mengingat informasi baru, karena model memorisasi ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk menyerap mengintegrasikan informasi sehingga siswa-siswa dapat mengingat informasi yang telah diterima dan dapat diingat kembali pada saat diperlukan.<sup>28</sup> Adapun langkah-langkah dalam penerapannya, yaitu :

- a) Menyampaikan materi.
- b) Mengembangkan hubungan materi-materi yang memiliki keterkaitan.
- c) Mengembangkan materi dengan menggunakan teknik-teknik atau hal-hal lain agar lebih mudah diingat.
- d) Memberi penguatan dari materi yang telah disampaikan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 159.

<sup>29</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 159.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Memorisasi adalah model yang menekankan siswa dalam penghapalan dan menguatkan siswa pada materi sebelum masuk kemateri berikutnya.

#### 4) Model bermain peran

Model pembelajaran bermain peran (*Role Playing*) merupakan salah satu model pembelajaran sosial, dimana model pembelajaran ini menugaskan siswa untuk memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana. Bermain peran pada prinsipnya merupakan pembelajaran untuk menghadirkan peran-peran yang ada pada dunia nyata kedalam suatu pertunjukkan peran didalam kelas, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta didik memberikan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian memberikan

---

saran/pendapat bagi pengembangan peran-peran tersebut. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran bermain peran (*Role Playing*) adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan atau pemanasan. Guru berupaya memperkenalkan siswa pada permasalahan yang mereka sadari sebagai pemeran untuk mempelajari dan menguasainya.
- b) Memilih pemain (partisipan). Siswa dan guru membahas karakter dari setiap pemain dan menentukan siapa yang akan memainkannya.
- c) Menata panggung ruang kelas.
- d) Menyiapkan pengamat (observer).
- e) Memainkan peran.
- f) Diskusi dan evaluasi.
- g) Bermain peran ulang.
- h) Diskusi dan evaluasi kedua.
- i) Berbagi pengalaman dan kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa model bermain peran adalah model yang menekankan pada hubungan pembelajaran pada kehidupan nyata yang kemudian di reflesikan atau dinilai oleh peserta didik.

#### 5) Model penelaahan yurisprudensi

Menurut Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa “model pembelajaran telaah yurisprudensi dapat melatih peserta didik untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap dengan argumentasi yang relevan dan valid.<sup>30</sup> Pada model pembelajaran telaah yurisprudensi peserta didik diminta untuk mengungkapkan suatu masalah berdasarkan argumen, namun setelah memperoleh pendapat orang lain dapat menghargai pendapat yang telah disampaikan. Adapun tahap-tahap dalam model ini yakni sebagai berikut :

---

<sup>30</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta : Pustaka Setia, 2007), hal 31.

- a) Guru memperkenalkan kepada siswa materi-materi kasus dengan cara membaca cerita, menonton film yang menggambarkan konflik nilai, atau mendiskusikan kejadian-kejadian hangat dalam kehidupan sekitar, kehidupan sekolah, maupun kehidupan suatu komunitas masyarakat.
- b) Siswa mensintesis fakta, mengaitkannya dengan isu-isu umum dan mengidentifikasi nilai-nilai yang terlibat dalam kasus tersebut.
- c) Siswa diminta untuk mengambil posisi terhadap isu dan menyatakan sikapnya.
- d) Sikap siswa digali lebih dalam.
- e) Tahap penentuan ulang akan posisi/sikap yang telah diambil siswa.
- f) Pengujian asumsi factual yang mendasari sikap yang diambil siswa. Dalam hal ini guru mendiskusikan apakah argumentasi yang digunakan untuk mendukung pernyataan sikap tersebut relevan dan sah (valid).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran telaah yurisprudensi adalah model yang menekankan pada siswa agar lebih kritis terhadap permasalahan dalam berargumen untuk memecahkan sebuah masalah.

#### 6) Model inkuiri sosial

Sanjaya menyatakan bahwa, dalam pendekatan inkuiri pembelajaran menjadi lebih berpusat pada anak, proses belajar melalui inquiri dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri pada diri siswa, tingkat pengharapan bertambah, mengembangkan bakat, menghindari siswa dari cara belajar dengan menghafal, dan memberikan waktu pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa model inkuiri sosial adalah model yang melatih siswa agar berfikir secara logis atau

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 210.

menalar secara luas suatu teori pembelajaran yang diberikan tanpa berpatokan pada materi yang dihapal.

Adapun terdapat 4 model utama dalam pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut:<sup>32</sup>

a. Model pembelajaran IPS dengan pendekatan saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan:<sup>33</sup>

1. Mengamati (untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui)
2. Merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis)
3. Mengumpulkan data/informasi dengan berbagai teknik
4. Mengolah atau menganalisis data atau informasi dan menarik kesimpulan, dan<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup><https://maglearning.id/2021/12/06/model-model-pembelajaran-ips-melalui-maglearning.id>. Diakses Pada Tanggal 14 April 2022

<sup>33</sup> Dr. M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual*, (Jakarta: halialIndonesia, 2014) hal. 31-34

5. Mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan

Tabel 2.1 langkah-langkah pembelajaran saintifik

<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Kompetensi yang di Kembangkan</b>
Langkah 1	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

---

<sup>34</sup> Permendikbud Republik Indonesia No 103 Tahun 2014 Tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Diknas dan Dikmen

<p>Langkah 2 (Menanya)</p>	<p>Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetis).</p>	<p>Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Langkah 3 Mengumpulkan Informasi Menalar</p>	<p>melakukan eksperimen. membaca sumber lain selain buku teks. mengamati obyek/kejadian/aktivitas. wawancara dengan nara sumber.</p>	<p>Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan keablasan</p>

		belajar dan belajar sepanjang hayat.
Langkah 4 (Mengasosiasikan /mengolah informasi/ eksperimen/mencoba)	<p>mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</p> <p>Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang</p>	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .</p>

	bertentangan.	
Langkah 5 Mengomunikasikan/ Membentuk jejaring ( <i>networking</i> )	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan berbahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasikan, mengkomunikasikan) dengan adanya 5M ini mempermudah guru dan siswa agar berjalan secara efektif dan efisien.

#### b. Model pembelajaran berbasis masalah

Salah satu model model pembelajaran IPS yang paling umum digunakan adalah model

pembelajaran berbasis masalah (PBM). Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) atau sering disebut PBM adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (*otentik*).<sup>35</sup>

Model pembelajaran IPS ini bersifat terbuka (*open-ended*) untuk diselesaikan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah (PBM) sebagai berikut :<sup>36</sup>

Tabel 2.2 pembelajaran berbasis masalah (PBM)

Tahap	Deskripsi
Tahap 1 Orientasi	Guru menyajikan masalah nyata kepada

<sup>35</sup> Gamal Thabroni, 2021 *Problem Based Learning (Model Berbasis Masalah)* Melalui media Serupa.id. Diakses Pada Tanggal 16 Februari 2022

<sup>36</sup> Olivia Sabat, 2021 *Mengenal Metode Pembelajaran Problem Based Learning, Guru & Siswa Harus Tahu* Melalui Media detik.com

terhadap masalah	peserta didik.
<b>76Tahap</b> 2 Organisasi belajar	Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah di sajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka telah ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu di lakukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut.
<b>Tahap</b> 3 Penyelidikan individual atau kelompok	Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep, teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah.
<b>Tahap</b> 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah	Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya dalam bentuk gagasan, model, bagan, atau <i>power point slides</i> .
<b>Tahap</b> 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian	Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti

simpulkan bahwa model berbasis masalah (PBL) ini

adalah model yang menekankan pada peserta didik dalam memecahkan sebuah masalah kehidupan sehari-hari peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

c. Pembelajaran berbasis proyek

Model model pembelajaran IPS selanjutnya adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*). Pembelajaran Berbasis Proyek adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>37</sup>

Inti pembelajaran berbasis proyek terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Dan

---

<sup>37</sup> Nita Oktifa, 2021 *Mengelola Pembelajaran Berbasis Project Based Learning* Melalui Media akupintar.id. Diakses Pada Tanggal 15 April 2022

memperkenankan peserta didik untuk bekerja sendiri atau kelompok. Produk yang di hasilkan dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Di bawah ini adalah langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)

:

Hal-hal yang perlu di pertimbangkan dalam penilaian pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut

<sup>38</sup>

### 1. Kemampuan Pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih tema/topik yang relevan dengan bahasa dan materi pelajaran, mengelola waktu (tugas, materi, proyek) sesuai perencanaan proyek, mencari serta menemukan informasi/produk sesuai dengan jenis tugas proyek dan penulisan laporan.

---

<sup>38</sup><https://kuisatu.com/hal-hal-yang-perlu-dipertimbangkan-dalam-penilaian-pembelajaran-berbasis-proyek-adalah-2/> . Diakses Pada Tanggal 14 April 2022

## 2. Relevansi

Kesesuaian hasil tugas proyek dengan materi pelajaran yang di berikan guru dengan mempertimbangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran.

## 3. Keaslian

Produk atau hasil karya tugas proyek yang di kerjakan peserta didik harus merupakan hasil karyanya sendiri baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model yang menekankan pada kesiapan dan kematangan pendidik maupun peserta didik sebelum memulai pembelajaran praktek di lapangan.

### d. Pembelajaran *Discovery Learning-Inquiri*

Pembelajaran discovery learning menghendaki guru memberi kesempatan terhadap peserta didik untuk

menjadi *problem solving, scientis* ataupun *historian*.

Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, sehingga peserta didik dituntut untuk melakukan kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengatagorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.<sup>39</sup>

Langkah-langkah operasional pemebelajaran *discovery learning* sebagai berikut :

a. Persiapan

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
3. Memilih materi pelajaran.

---

<sup>39</sup> Yuliana Nabila, 2018 *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Jakarta: Jurnal Pendidikan*. Diakses Pasa Tanggal 15 April 2022

4. Menentukan topik-topik yang harus di pelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk di pelajari peserta didik.
6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahapan aktif ikonik sampai ke simbolik.
7. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan

1. Stimulisasi/pemberian rangsangan. Pertama-tama peserta didik di hadapkan pada sesuatu yang menimbulkan masalah. Kemudian guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku,

dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.<sup>40</sup>

2. Pernyataan/identifikasi masalah. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk jawaban sementara atas pertanyaan masalah.
3. Pengumpulan Data. Peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban sementara atas pertanyaan/masalah. Peserta didik di berikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan

---

<sup>40</sup>Didik, dkk, 2007 *Problem Based Learning Alternatif Solusi dalam Menyiapkan Holistik di SMK* Yogyakarta: Jurnal Pendidikan . Diakses Pada Tanggal 14 April 2022

narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya

4. Pengolahan Data. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dsb. Di olah, di klasifikasikan, dan di tabulasi bahkan bila perlu dihitung dengan model tertentu serta di maknai.
5. Pembuktian. Pada tahap ini peserta didik melkakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban sementara atas pertanyaan masalah penarikan kesimpulan/generalisasi.<sup>41</sup>
6. Tahap generalisasi/menarik kesimpulan. Tahap generalisasi adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat di jadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

---

<sup>41</sup> <https://maglearning.id/2021/12/06/model-model-pembelajaran-ips/>.  
Diakses Pada Tanggal 4 maret 2022

### c. Penilaian

Penilaiannya dapat menggunakan metode tes dan non tes. Penilaian yang digunakan berupa penilaian kognitif, sikap atau penilaian hasil kerja siswa. Jika penilaiannya dalam bentuk kognitif maka dapat di nilai dengan menggunakan tes tertulis. Jika penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap ataupun penilaian hasil kerja maka pelaksanaan penilaiannya dengan pengamatan.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa model discovery learning adalah model yang menekankan siswa untuk mandiri dalam menganalisis dan menyimpulkan materi secara keseluruhan yang dilakukan dengan adanya pengamatan terlebih dahulu.

---

<sup>42</sup> Taufiqurrahman dkk, 2014 *Kebijakan Publik Pendelegasian Tanggung Jawab Negara Kepada Presiden selaku Penyelenggara Pemerintah* (Jakarta: Buku). Diakses pada tanggal 4 maret 2022

### C. Kebijakan Kepala Sekolah

#### 1. Pengertian kebijakan

Dalam *Political Theory and Public Policy* karya Goodgin, menunjukkan bahwa kebijakan publik dari segi politik lebih banyak memberikan perhatian kepada substansi, dibandingkan dengan administrasi negara yang lebih memperhatikan masalah pilihan rencana, evaluasi pelaksanaan, efisiensi dan produktivitas, serta hal lain yang tidak berkenaan dengan isi dari kebijakan itu. Meskipun sebenarnya ilmu politik pun mengkaji kebijakan publik sebagai analisis yang bersifat deskriptif dengan membedakan dengan substansi yang disebut *Policy Advocacy* yang bersifat prespektif. Studi kebijakan sebenarnya menurut Goodgin hanyalah "Administrasi negara lama dalam baju yang diperbaharui". Dye mengartikan kebijakan publik (*public policy*) sebagai *as projected program of goals, values and practices*. Sedangkan Pal lebih kepada tindakan melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang

dipilih oleh otoritas publik dalam upaya mengatasi masalah (*public policyis what the goverment say to do*).<sup>43</sup> Kebijakan publik akan meliputi perumusan, pelaksanaan dan evaluasi kebijakan sebagai balikan untuk kembali merumuskan kebijakan yang sesuai. Pendekatan yang umumnya dipengaruhi oleh pendekatan sistem, akan berupaya menjelaskan saling keterpaduan antara lingkungan sistem politik dan kebijakan publik. Kebijakan publik dan kebijaksanaan untuk pendidikan berkaitan dengan fungsi-fungsi esensial institusi pendidikan khususnya satuan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran yaitu standard an pengembangan kurikulum, visi, misi penetapan tujuan dan target pendidikan.

---

<sup>43</sup> Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Konsep, Teori, Dan Model* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013) 33-34.

Dalam hal kebijakan publik sebagai manajemen pencapaian tujuan nasional disimpulkan bahwa:<sup>44</sup>

1. Kebijakan publik mudah dipahami karena maknanya adalah “hal-hal yang dikenakan untuk mencapai tujuan nasional.”
2. Kebijakan publik mudah diukur karena ukurannya jelas, yakni sejauh mana kemajuan pencapaian cita-cita sudah ditempuh.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kebijakan merupakan suatu tindakan dalam memutuskan suatu hal yang terjadi dengan adanya kesepakatan bersama.

## 2. Fungsi dan tujuan kebijakan

Fungsi analisis kebijakan dapat dikelompokkan kedalam tiga bagian pokok yaitu sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Ibid, h.33-34.

- a. Fungsi alokasi. Untuk melaksanakan fungsi penting ini analisis kebijakan harus mampu melibatkan diri didalam, atau paling tidak mempelajari tentang sistem, dan proses pembuatan kebijakan negara baik pada tingkat suprastruktur (*political*) maupun pada tingkatan sektoral (*teknichal*). Kajian makro ini pada dasarnya merupakan analisis hubungan timbal balik antara sistem pendidikan dengan sistem yang lebih besar. Agar pendidikan memiliki kesesuaian dengan bidang- bidang kehidupan
- b. Fungsi inquiri, Fungsi inquiri dapat dilakukan jika seluruh atau sebagian agenda penelitian dan pengembangan sudah dilaksanakan mencapai hasilnya. Inquiri pelaksanaan analisis kebijakan berkaitan dengan pendekatan, metodologi, serta teknik-teknik analisis. Kajian metodologi dan substansial dalam rangka melaksanakan fungsi inquiri terdapat dua bentuk

kajian metodologi atau substansial. Kajian metodologi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi para peneliti agar dicapai penyempurnaan dalam metodologi analisis dan penelitian dikemudian hari. Kajian substansial dimaksudkan untuk memperoleh sintesis dari berbagai kelompok jenis temuan penelitian dan pengembangan yang sudah ada agar diperoleh suatu usulan kebijakan yang lebih realistis berkaitan dengan isu-isu kebijakan yang sudah diidentifikasi sebelumnya.

- c. Fungsi komunikasi, Fungsi komunikasi, yaitu fungsi yang dapat dilaksanakan jika analisis kebijakan menghasilkan berbagai gagasan atau usulan kebijakan yang benar-benar realistis. Tugas analisis kebijakan dalam hal ini adalah menyampaikan alternatif atau gagasan kebijakan tersebut kepada semua pihak yang berhubungan agar diperoleh suatu umpan balik

mengenai keabsahan gagasan-gagasan yang diusulkan agar menjadi kebijakan publik..<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi dan tujuan kebijakan adalah menyampaikan alternatif antara pendidikan dengan lingkungan masyarakat terhadap gagasan atau ide yang diusulkan pada kebijakan yang telah disetujui.

### 3. Komponen kebijakan

Untuk membuat suatu kebijakan yang tepat di perlukan suatu cara yang tepat agar kebijakan yang di ambil oleh kepala seklah dapat berjalan dengan baik guna meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah sesuai dengan tujuan yang telah di buat, Sebagai berikut :

- a. Perumusan Masalah, Perumusan Masalah dapat membantu menemukan asumsi-asumsi yang

---

<sup>45</sup> Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Yang Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm.77-78

tersembunyi, mendiagnosis penyebabnya, memetakan pandangan-pandangan yang bertentangan dan merancang kebijakan-kebijakan yang baru.

b. Peramalan, Peramalan (*forecasting*) adalah suatu prosedur untuk membuat informasi yang faktual tentang situasi sosial masa depan atas dasar informasi yang telah ada. Peramalan dapat menyediakan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang masalah yang akan terjadi dimasa mendatang sebagai akibat dari diambilnya alternatif, termasuk tidak melakukan sesuatu.

c. Rekomendasi, Rekomendasi kebijakan adalah cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan dapat mencapai sasarannya. Dalam rekomendasi kebijakan maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana prakondisi untuk keberhasilan pelaksanaan kebijakan, yaitu: komunikasi,

sumberdaya, disposisi atau sikap, dan struktur birokrasi.

d. Pemantauan, Pemantauan atau monitoring menyediakan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang akibat kebijakan yang diambil sebelumnya. Pemantauan (*monitoring*) merupakan prosedur analisis kebijakan yang digunakan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari kebijakan public.

e. Evaluasi, Evaluasi membuahakan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang ketidaksesuaian antara kinerja kebijakan yang diharapkan dengan yang dihasilkan. Evaluasi tidak hanya menghasilkan kesimpulan mengenai seberapa jauh masalah dapat terselesaikan tetapi juga menyumbang pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari kebijakan, membantu dalam penyesuaian dan

perumusan masalah kembali. Evaluasi kebijakan merupakan tahap penting dalam kebijakan public

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa komponen kebijakan adalah tahap-tahap sebelum memutuskan suatu kebijakan yang ada.

#### 4. Kepala sekolah

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang memuat dua hal pokok yaitu: pemimpin sebagai subjek, dan pemimpin sebagai objek. kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina, atau mengatur.

Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran. Untuk itu, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan

yang berhubungan dengan administrasi sekolah yang meliputi :<sup>46</sup>

1. Kemampuan dalam bidang teknis pendidikan dan pengajaran
2. Kemampuan dalam bidang tata usaha sekolah
3. Kemampuan dalam pengorganisasian
4. Kemampuan dalam perencanaan berbagai pelaksanaan, dan pengawasan.

Menurut Makawimbang “kepala sekolah adalah seorang yang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.”<sup>47</sup>

Setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan

---

<sup>46</sup> M. Hasbunallah, *Kebijakan Pendidikan*. 29

<sup>47</sup> Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. (Bandung: Alfabeta 2012) 6-7

kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan terhadap kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan ketenagaan pendidikan.<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah adalah pendidik tertinggi dalam sekolah yang memiliki wewenang dalam memutuskan suatu kebijakan yang ada disekolah, memiliki potensi, dan kualitas jenjang pendidikan yang baik menjadi contoh bagi masyarakat disekolah.

#### 5. Langkah-langkah kebijakan kepala sekolah dalam pendidikan

Dalam suatu kebijakan pendidikan terdapat tiga tahap kebijakan yaitu: formulasi, implementasi dan evaluasi. kepala sekolah sebagai petugas yang

---

<sup>48</sup> Euis Karwati, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*.(Bandung: Alfabeta 2013) 38

profesional di tuntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi dari kebijakan pendidikan sebagai berikut :

- a. Formulasi kebijakan, Formulasi adalah perumusan atau pembuatan. Jadi, formulasi kebijakan adalah pembuatan atau perumusan suatu kebijakan dalam pendidikan. Berikut adalah tahap tahap dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan: penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, penilaian kebijakan, dan isi kebijakan.
- b. Mutu pendidikan adalah kualitas perbuatan mendidik, perbuatan disini adalah interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah kebijakan harus menyertai formulasi (perumusan), implementasi

(penerapan), dan evaluasi (penilaian) suatu kebijakan yang ada dengan kualitas yang baik.

#### **D. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran**

##### **a. Faktor penghambat**

faktor penghambat adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Faktor-faktor penghambat dibagi menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan mengenai faktor internal dan eksternal:<sup>49</sup>

1. Faktor internal diantaranya yaitu sikap Peserta didik, minat peserta didik, Motivasi Peserta Didik
2. Faktor eksternal diantaranya yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor sekolah.

---

<sup>49</sup> Muhamad Kaulan Karima dan Ramadani, 2014 *Permasalahan Pembelajaran IPS dan Strategi jitu pemecahannya* melalui Jurnal STIT Al-ittihadiyah Labuhanbatu Utara. Diakses Pada Tanggal 27 oktober 2022.

## b. Faktor pendukung

faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Faktor ini meliputi ketersediaan, keterjangkauan sumber daya pelayanan kesehatan, prioritas dan komitmen masyarakat dan pemerintah dan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan.<sup>50</sup>

1. Faktor internal diantaranya yaitu pembawaan/hereditas, kepribadian.
2. Faktor eksternal diantaranya yaitu Keluarga, guru/pendidik, dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran adalah segala sesuatu hal yang menyebabkan berjalan atau tidaknya suatu aktivitas dan rencana dalam pembelajaran.

---

<sup>50</sup> <https://www.banjirembun.com/2013/06/faktor-pendukung-dan-penghambat.html>

## E. Covid-19

### a. Pengertian Covid-19

Di akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan munculnya suatu penyakit menular yang bermula di Wuhan, China. Penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut oleh corona virus 2 (*severce acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau *SARS-CoV-2*). Virus itu kemudian diberi nama Covid-19 atau dengan nama lengkap coronavirus disease-2019 yang singkat menjadi Covid-19 virus tersebut merupakan keluarga besar dari corona virus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan seperti FLU, MERS, dan SARS. Sejak adanya virus ini telah menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemic global yang berlangsung hingga saat ini. Karena adanya virus ini, aktivitas masyarakat diberbagai penjuru dunia menjadi terbatas dan terganggu. Dan bahkan menyebabkan dunia

lock down dan semua dilakukan dalam jarak jauh atau secara online.<sup>51</sup>

Pada 26 november 2021, WHO mengumumkan adanya varian baru SARS-CoV-2 yang disebut dengan Omicron. varian ini pertama kali dilaporkan ke WHO dari Afrika Selatan pada tanggal 24 november 2021. WHO menyatakan bahwa varian yang memiliki strain B.1.1.529 sebagai kategori varian yang perlu diwaspadai. Varian Omicron memiliki 30 kombinasi mutasi dari sejumlah varian Covid-19 sebelumnya seperti C.12, Beta dan Dhelta. Kemunculan varian ini menimbulkan ke khawatiran bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia<sup>52</sup>.

Varian Covid-19 Omicron menunjukkan gejala khusus bagi penderitanya. Bahkan berbeda dengan varian Dhelta, yang mendominasi penularan di dunia

---

<sup>51</sup> Arianda Aditia. 2021 Covid-19 *Epidemiologi, virology, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko dan Pencegahan* melalui Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Diakses Pada Tanggal 14 April 2022

<sup>52</sup> Husnun Amalia. 2021 *Omicron Penyebab Covid-19 sebagai Varian of Concern* melalui Jurnal Biomedika dan Kesehatan. Diakses pada tanggal 14 april 2022

beberapa waktu lalu. Omicron juga telah diketahui disebagian besar negara dunia, termasuk negara Indonesia. Untuk menanggulangi varian Omicron diperlukan masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Kasus pertama Omicron ini terdeteksi pada seorang petugas kebersihan berinisial N yang bekerja di RSDC wisma atlet kemayoran, jakarta. Menkes merinci para petugas kebersihan wisma atlet di ambil sampel rutin pada 8 Desember 2021. Hasil pemeriksaan keluar pada tanggal 10 desember 2021 yaitu terdapat 3 orang yang terdeteksi positif Covid-19. Selain temuan kasus konfirmasi varian Omicron, kementerian kesehatan juga mengidentifikasi adanya 5 kasus probable Omicron. kelima orang tersebut telah di karantina dan hasil akan diketahui dalam 3 hari mendatang. Dengan pemeriksaan khusus SGTF, mendeteksi 5 kasus probable Omicron, 2 kasus warga Indonesia yang baru pulang dari inggris dan

AS, 3 lainnya dari Tiongkok yang kemasukan dan di karantina di Manado<sup>53</sup>.

Menkes mengatakan bahwa penyebaran Omicron terbukti sangat cepat. Dan adapun Menkes Budi mengimbau masyarakat untuk tidak perlu panik dan tetap tenang. Dan menganjurkan masyarakat segera melakukan vaksinasi bagi yang belum vaksin. Dalam 30 hari terakhir kasus Covid-19 varian Omicron 98 % dan 2 % varian lainnya. Omicron juga mendominasi kasus Covid-19 di 170 negara lainnya<sup>54</sup>. Secara angka, kasus Covid-19 varian Omicron mendominasi sebanyak 96,7 % di dunia, Delta 3,3 %, dan varian lainnya dibawah 1 %. Akibat varian Omicron jumlah penambahan kasus Covid-19 ditengah air menyentuh kisaran 57.000 pada

---

<sup>53</sup> Kartiko Bramanto Dwi Putro. 2021 *Pemerintah Umumkan 5 Kasus Covid-19 Varian Omicron di Indonesia* melalui Jurnal Jabar. Diakses pada tanggal 14 april 2022

<sup>54</sup> Menkes. 2022 *Pencegahan dan Pengendalian Kasus Covid-19 Varian Omicron B.1.1.529*. melalui <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/menkes-terbitkan-edaran-pencegahan-dan-pengendalian-varian-omicron>. Diakses Pada Tanggal 14 April 2022

selasa, 15 februari 2022. Angka ini merupakan penambahan tertinggi sejak kasus Omicron masuk ke Indonesia dan melebihi kasus Ddelta yang terjadi pada 15 juli 2021 dengan jumlah kasus 56.000.

Adapun pencegahan untuk mengantisipasi lonjakan kasus Omicron hampir sama seperti kasus varian sebelumnya. Pencegahan ini antara lain; melakukan vaksinasi, mematuhi protokol kesehatan (mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa covid-19 adalah penyakit yang mudah menular yang berasal dari wuhan china sehingga melumpuhkan berbagai sektor kehidupan.

#### b. Dampak Covid-19 di Indonesia

Di indoensia masih melawan virus covid-19, begitupun dengan negara lain. Jumlah kasus orang yang terkena virus terus bertambah dari hari ke hari sampai saat ini. Pada tanggal 10 april indoensia disibukkan

dengan upaya menangani Covid-19. Pemerintah memberlakukan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) untuk menekan tidak terjadinya penyebaran virus ini. Bahkan dengan adanya Covid-19 banyak perubahan kemiringan pada setiap bidang sektor kehidupan.

Dampak Covid-19 ini membawa dampak buruk pada setiap bidang sektor kehidupan, Baik dalam sektor bidang ekonomi yang semakin tidak stabil seperti terjadinya PHK pada setiap perusahaan dan bisnis kecil-kecilan pada rumah makan dan lain sebagainya. Adapun dampak pada bidang pendidikan mengakibatkan beberapa lembaga sekolah diliburkan atau belajar secara DARING (dalam jaringan). Sementara pada sektor kesehatan, virus ini cukup mematikan sehingga dapat merenggut nyawa di setiap harinya selalu bertambah korban yang terkena positif Covid-19.

Pandemi Covid-19 ini juga berdampak melahirkan adanya kebijakan yang tidak tepat. Kebijakan ini langsung di jelaskan oleh bapak ahli

kebijakan public George C. Edwards III yakni kebijakan kontroversal, kebijakan kompleks, hingga kebijakan yang lahir dimasa krisis. Dan adapun berdampak pula pada sektor budaya pada saat mudik mendekati lebaran atau hari raya idul fitri. Peraturan ditetapkan untuk tidak mudik ke kampung halaman sementara waktu hingga keadaan Covid-19 benar-benar membaik. Beberapa sektor yang terdampak pada saat Covid-19 terjadi di Indonesia diantaranya sebagai berikut<sup>55</sup> :

a. Sektor Wisata

Sektor yang produksi akibat Covid-19 yang pertama ialah sektor pada wisata. Ketika sebuah negara sudah melakukan sebuah penguncian, maka turis akan dilarang untuk memasuki negara tersebut. Tidak hanya turis mancanegara tapi juga turis domestik. Penguncian ini telah berdampak pada

---

<sup>55</sup> Rakha Fahreza Widyananda. 2020 *Dampak Corona Melibatkan 6 Sektor Paling Terpengaruh Jika Terjadi Lockdown* Melalui Media Merdeka.com dan Liputan6.com. Diakses Pada Tanggal 14 April 2022

penutupan tempat wisata, konser, dan penundaan acara olahraga.<sup>56</sup>

b. Sektor Ekonomi

Investor akan menurun dan bahkan akan menghilang. Sehingga sektor-sektor lain akan terhamat akibat melemahnya sektor ekonomi.<sup>57</sup>

c. Sektor Transportasi

Sektor-sektor transportasi seperti ojek motor hingga penerbangan akan mendapat imbas apabila diberlakukan lockdown. Ojek, taksi, bus, angkot, dan kereta api akan menurunkan penurunan penumpang mengingat mobilitas masyarakat akan terhenti. Hal ini di lakukan agar tidak menyebarkan virus Covid-19 yang mematikan itu.<sup>58</sup>

d. Sektor Sosial

Sektor ini akan melakukan sebuah tindakan lockdown serta mengurangi aktivitas sosial

---

<sup>56</sup> <https://feb.ub.ac.id/id/pariwisata-kapan-bangkit.html>

<sup>57</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Sektor\\_ekonomi](https://id.wikipedia.org/wiki/Sektor_ekonomi)

<sup>58</sup> <https://lcdi-indonesia.id/grk-transportasi>

masyarakat. Mereka akan dilarang berkerumun dan menghadiri acara-acara termasuk beribadah.<sup>59</sup>

e. Sektor Pangan

Seorang ekonom mengatakan, apabila penguncian dilakukan dipastikan ketersediaan pangan terganggu. Bahkan arus distribusi barang akan terganggu jika adanya lockdown yang diterapkan. Selain itu, kelangkaan bahan pokok khususnya jelang Ramadhan sudah jelas akan melunjak naik harganya dari hari biasa.<sup>60</sup>

f. Sektor Pendidikan

Kebijakan social distancing berakibat fatal terhadap roda kehidupan manusia, namun dibidang pendidikan ikut juga terdampak kebijakan ini. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah/madrasah menjadi dirumah, membuat

---

<sup>59</sup> <https://dpmpptsp.pasuruankab.go.id/pages-186-sektor-sosial.html>

<sup>60</sup> [https://dpmppt.bantulkab.go.id/web/potensi\\_investasi/detail/19-sektor-pangan](https://dpmppt.bantulkab.go.id/web/potensi_investasi/detail/19-sektor-pangan)

keresahan banyak pihak. Ketidaksiapan stakeholder sekolah /madrasah melaksanakan pembelajaran daring menjadi faktor utama keterpurukan dan kekacauan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dampak covid-19 ini dapat melumpuhkan berbagai sektor kehidupan serta menghambat aktivitas manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

#### c. Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan

Kebijakan social distancing berakibat fatal terhadap roda kehidupan manusia, namun dibidang pendidikan ikut juga terdampak kebijakan ini<sup>61</sup>. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah/madrasah menjadi dirumah, membuat keresahan banyak pihak. Ketidaksiapan stakeholder sekolah

---

<sup>61</sup> Rakha Fahreza Widyananda. 2020 *Dampak Corona Melibatkan 6 Sektor Paling Terpengaruh Jika Terjadi Lockdown* Melalui Media Merdeka.com dan Liputan6.com. Diakses Pada Tanggal 14 April 2022

/madrasah melaksanakan pembelajaran daring menjadi faktor utama keterpurukan dan kekacauan, meskipun pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap siswa sebagai syarat kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan pada saat situasi darurat ini<sup>62</sup>. Dengan berlangsungnya pembelajaran daring siswa dituntut mau tidak mau menggunakan teknologi berupa handphone, laptop atau sejenisnya yang bisa digunakan dalam komunikasi jarak jauh. Pembelajaran daring ini juga berdampak saat jaringan internet tidak stabil akan susah dalam mengakses materi pembelajaran dan menerima pembelajaran tersebut. Khusus dalam bidang pendidikan, literasi teknologi ini perlu dipelajari oleh seluruh stakeholder pendidikan, terutama dalam pemanfaatan penggunaan media pembelajaran daring yang sedang dilakukan. Adapun hal-hal yang perlu dipahami dan

---

<sup>62</sup> Agus Nana Nuryana. 2020 *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan Melalui Media Berita Kanwil*. Diakses Pada Tanggal 14 April 2022

disadari oleh stakeholder pendidikan antara lain; orang tua, guru, sekolah, dan pemerintah<sup>63</sup>.

Beberapa kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh akibat Covid-19 yaitu keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai karena minimnya persiapan, dan akses internet yang bersifat terbatas. Akibat adanya kendala ini membuat peserta didik merasa kurang beruntung sehingga terhambatnya dalam transfer pengetahuan, berkurangnya waktu belajar, membuat anak mudah putus asa sehingga terjadi putus sekolah, dan kontraksi ekonomi berlangsung dalam waktu lama. Akibat covid-19 ini membawa dampak buruk pada dunia pendidikan sehingga peserta didik merasa tertekan karena kesulitan merasa kebingungan dalam mengerjakan tugas-tugas

---

<sup>63</sup> Danisa Putri. 2021 *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Melalui Media Retizen* Republika Blogger. Diakses Pada Tanggal 14 April 2022

yang menumpuk dan kebosanan harus dihadapi sendiri tanpa bantuan teman-teman, dan keterbatasan fasilitas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dampak covid-19 terhadap pendidikan yaitu merubah serta melumpuhkan pendidikan sehingga menjadi kendala bagi peserta didik maupun pendidik dalam melangsungkan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

#### **F. Peneliti Terdahulu (Relevan)**

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Resy Muryati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Proses Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi”. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif,

- 1) Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Resy Muryati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Proses Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi

Covid-19 di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif,

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sama-sama membahas tentang pembelajaran
- b. Sama-sama membahas tentang pandemi covid-19
- c. Sama-sama menggunakan metode kualitatif

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terletak pada judul Resy muryati membahas pembelajaran masa pandemi sedangkan peneliti membahas pembelajaran pasca pandemi
- b. Terletak pada lokasi dan waktu penelitian
- c. Terletak pada subjek penelitian
- d. Resy muryati membahas jadwal penelitian sedangkan peneliti tidak.

2) Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Amanah Dwi Whayuni (2021) dalam penelitiannya yang berjudul

“Pembelajaran Pada Masa Pandemi Menggunakan Media E-Learning di MIN 7 Ponorogo”. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui tahapan-tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun kelas yang proses pembelajaran menggunakan E-Learning, yaitu kelas 5A MIN 7 Ponorogo dengan jumlah peserta didik 23. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk pengumpulan data

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sama-sama menggunakan metode kualitatif
- b. Sama-sama membahas tentang pandemi
- c. Sama-sama membahas tentang pembelajaran

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terletak pada lokasi dan waktu penelitian

b. Dwi wahyuni membahas tentang media pembelajaran sedangkan peneliti membahas model pembelajaran

3) Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Bagus Cahyanto

(2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. Jenis penelitian ini merupakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan dengan memanfaatkan platform dan aplikasi berbasis online yaitu Microsoft Teams. Guru melakukan virtual meeting di awal pembelajaran untuk menyampaikan materi, kemudian memanfaatkan Youtube dan Whatsapp untuk penguatan materi, penugasan, dan penilaian. Kendala-kendala yang muncul diantaranya (a) tidak semua siswa menggunakan handphone secara mandiri, (b) adanya orang tua yang belum mampu mendampingi belajar siswa dengan maksimal, (c) jaringan

internet yang kurang stabil, dan (d) terbatasnya waktu yang digunakan dalam pembelajaran daring, sehingga guru kesulitan untuk memantau sikap siswa saat belajar dirumah.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sama-sama menggunakan metode kualitatif
- b. Sama-sama membahas pembelajaran dan pandemic
- c. Sama-sama membahas tentang kendala dalam pembelajaran

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagus Cahyanto membahas tentang implementasi pembelajaran sedangkan peneliti membahas tentang model pembelajaran
- b. Bagus Cahyanto masih membahas pembelajaran secara daring sedangkan peneliti membahas pembelajaran setelaha daring atau pasca pandemi
- c. Terletak pada lokasi dan waktu penelitian

Tabel 2.3 tentang penelitian relevan

NO	Penelitian Terdahulu	Perbedaan dan Persamaan
1.	Resy Muryati, 2021 Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi <sup>64</sup>	Perbedaan kepada peneliti yakni terletak pada masa penelitian, waktu penelitian, dan kebijakan-kebijakan menteri dalam negeri dalam menanggapi kasus Covid-19 varian terbaru ini. Persamaannya sama-sama membahas penelitian pandemi Covid-19.
2.	Skripsi dari Amanah Dwi Whayuni pada MEI 2021 yaitu tentang Pembelajaran Pada Masa Pandemi Menggunakan Media E-Learning di MIN 7 Ponorogo. Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. <sup>65</sup>	Perbedaannya pada peneliti yakni terlihat dari topik penelitiannya. Peneliti hanya meneliti model yang diterapkan sementara Skripsi dari Amanah Dwi Whayuni membahas tentang penggunaan media saat pandemi. Persamaannya ialah sama-sama membahas masalah pembelajaran pandemic Covid-19. Dan adapun penelitian dari peneliti yaitu penelitian kualitatif.
3.	Bagus Cahyanto, pada 2021 Masyinta Maghfirah, Nur Hamidah, tentang Implementasi	Perbedaannya terletak pada penerapan yang akan diteliti dari skripsi Bagus Cahyanto

<sup>64</sup> Muryati, Resy And Ahmad, Saidah And Siregar, Nasyariah (2020) *Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Imadrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi*. Skripsi Thesis, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

<sup>65</sup> Wahyuni, Amanah Dwi (2021) *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Menggunakan Media E-Learning Di Min 7 Ponorogo*. Undergraduate (S1) Thesis, Iain Ponorogo.

	Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. <sup>66</sup>	dkk yaitu penerapan pembelajaran sedangkan peneliti membahas model pembelajaran yang diterapkan atau diimplementasikan. Persamaannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
--	--	---

### G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penulisan ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penulisan, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. Kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Namun kerangka berfikir ini tetap bersifat lentur dan terbuka, sesuai dengan konteks yang terjadi dilapangan secara sederhana. Kerangka berfikir ini digambarkan dalam skema berikut:

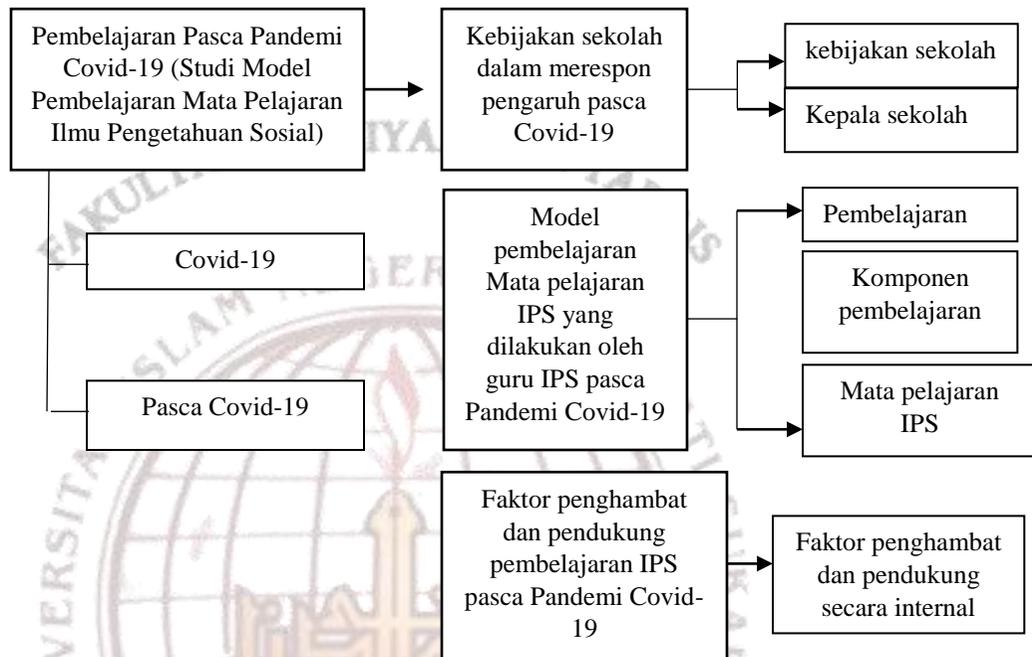
---

<sup>66</sup> Bagus Cahyanto, 2021 *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19* Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021

Berdasarkan kerangka berfikir dibawah, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran pasca pandemi merupakan peralihan masa pembelajaran setelah adanya pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Hal tersebut membuat adanya perbedaan cara dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan adanya suatu kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah dan sekolah.

Pembelajaran pasca pandemi covid-19 dilakukan terhadap adanya sebuah kebijakan publik dan kebijakan sekolah. Namun berdampak pada semua mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPS. Guru yang mengajar mata pelajaran IPS memerlukan beberapa model pembelajaran yang yang mampu meningkatkan dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Demikian pula berlangsungnya pembelajaran pasca pandemi tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung baik secara internal maupun eksternal.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



**TAHUN 2023**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).<sup>67</sup> Penelitian ini termasuk penelitian lapangan ( *field research* ) yaitu : “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”.<sup>68</sup>

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Sedangkan menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi

---

<sup>67</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.2013),h.16

<sup>68</sup>Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung, 1995 ), h. 58

sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.<sup>69</sup>

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Model Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 8 Kota Bengkulu). Dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data lapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas.

---

<sup>69</sup> Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1992), h. 209

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah Deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi misalnya.<sup>70</sup>

## **B. Setting**

### 1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu Jl. Lingkar Barat Kel. Jalan Gedang Kec. Gading Cempaka.

### 2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan setelah di keluarkannya surat izin penelitian dari kampus. Dikeluarkan surat penelitian pada tanggal 31 Mei-15 Juli 2022.

---

<sup>70</sup> Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2003), cet ke 2, h.39

### C. Sumber dan Informan

#### 1. Sumber data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sumber yang digunakan meliputi, yaitu:

##### a. Sumber primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi yang berhubungan dengan pokok masalah.<sup>71</sup>Data ini diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan informan. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara ada 8 orang diantaranya yaitu 3 guru-guru IPS (ibu Okdina Yulienasara, ibu Yunita, dan ibu Nurcahaya), Siswa (Bunga, Ririn, Sandi, Muhamad rael, dan Kepala sekolah yaitu ibu Ervina S. sn, S.Pd yang berada di SMPN 08 kota Bengkulu, yang telah menetapkan dan menerapkan Pembelajaran pasca pandemic covid-19 studi model pembelajaran mata pelajaran IPS di SMPN 08 kota Bengkulu.

---

<sup>71</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006), h.62

b. Sumber sekunder

Data skunder adalah data yang didapatkan diluar dari data primer. Adapun data skunder dalam penelitian ini bersumber dari Kepala sekolah (ibu Ervina S. sn, S.Pd), guru sejawat (ibu Okdina Yulienasara, ibu Yunita, dan ibu Nurcahaya), siswa kelas 7 dan 8 (Bunga, Ririn, Sandi, Muhamad rael), buku, web, skripsi, dan jurnal-jurnal yang relevan dengan focus penelitian.<sup>72</sup>

2. Informan penelitian

Informan ini adalah orang yang diperlukan oleh peneliti untuk dapat memberikan informasi, baik situasi maupun kondisi latar belakang penelitian. Dalam penelitian di SMPN 08 Kota Bengkulu peneliti menemukan ada 8 orang yang akan diwawancarai diantaranya terdapat 3 Guru IPS (ibu Okdina Yulienasara, ibu Yunita, dan ibu Nurcahaya), 4 Siswa (Bunga, Ririn, Sandi, Muhamad rael), dan Kepala

---

<sup>72</sup> Nasution, *Metode Research*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2004 ),h. 143

Sekolah (ibu Ervina S. sn, S.Pd.) Semua siap untuk peneliti wawancara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan cara membaca atau mempelajari aturan undang-undang dan sumber kepustakaan yang berhubungan dengan objek penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang mengenai permasalahan yang ada referensinya dengan objek yang teliti.

Untuk memperoleh beberapa data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Pengamatan (*Observation*)**

Metode ini dilakukan dengan cara memerlukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Dimana dilakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, jadi

mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada obyek penelitian dengan melihat pedoman sebagai instrument pengamatan yang ditujukan kepada Kepala sekolah, Siswa, dan Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu. Data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Studi Model Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Tabel 3.1 Kisi-kisi observasi

No	Informan	Yang diamati
1	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model pembelajaran IPS yang diterapkan</li> <li>2. Keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran IPS</li> </ol>

<sup>73</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.164

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Cara guru menyampaikan materi menggunakan model yang dikembangkan</li> <li>4. Kendala yang dihadapi saat menggunakan model pembelajaran IPS</li> </ol>
2	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman siswa tentang model pembelajaran yang diterapkan</li> <li>2. Minat siswa terhadap model pembelajaran yang dikembangkan</li> <li>3. Kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung</li> </ol>
3	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan kepala sekolah</li> <li>2. Perubahan keadaan pembelajaran</li> <li>3. Respon terhadap pembelajaran pasca covid-19</li> </ol>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode penggalan data dengan percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu.<sup>74</sup> Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, teknik ini dipilih karena dinilai dapat menjawab pertanyaan penelitian lebih mendalam. Dalam hal ini

<sup>74</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.172

wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru-guru IPS dan siswa kelas 7 dan 8 yang berada di SMPN 08 kota Bengkulu, yang telah menetapkan dan menerapkan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Studi Model Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara

No	Variabel	Tujuan	Indikator	Item	Jumlah item
1	kebijakan sekolah dalam merespon pengaruh Covid-19	1. Kepala Sekolah, Guru, dan orang tua siswa	1. memformulasi kebijakan	1,2,3,4,5,6	3
	2. Mengimplementasi kebijakan		3		
			3. Mengevaluasi kebijakan	7,8,9	3
			1. Covid-19 2. Dampak Pasca Covid-19 terhadap Pendidikan		
2	model pembelajaran IPS	1. Guru	1. Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik.	1,2	2
			2. Model pembelajaran <i>method luring</i> .	3,4	2
			3. Model pembelajaran <i>Discovery learning</i> .	5,6	2
			4. Model pembelajaran <i>Problem based learning</i> .	7,8	2

3	Faktor penghambat Pembelajaran IPS	1. siswa	1. Faktor internal -sikap Peserta didik -minat peserta didik -Motivasi Peserta Didik	1,2,3 4 5,6	3 1 2
	Faktor pendukung pembelajaran IPS		2. Faktor eksternal -Keluarga -lingkungan - sekolah	1,2,3	3
			1. Faktor internal -pembawaan -kepribadian	1,2	2
			2. Faktor Eksternal -keluarga -guru/pendidik -lingkungan		
			Total jumlah		31

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan historis organisasi yang relevan kebutuhan penelitian.<sup>75</sup> Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah sejarah Profil SMPN 08 kota Bengkulu.

### E. Teknik Analisa Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Sugiono menyatakan: bahwa analisis data dalah

<sup>75</sup> Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : Rineka Cipta . 1993 ),h.148

proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat mudah kita informasikan kepada orang lain.<sup>76</sup>

Pada penelitian ini data dianalisis dan diolah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu berupa normative dan teologis. Teknik analisis data yang digunakan adalah konsep Miles dan Huberman berupa:

1. Reduksi data

Reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti reduksi data lebih dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan, pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data.

---

<sup>76</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*,h.368

## 2. Display data

Display data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Sejak pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan member makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Peneliti menggunakan metode ini untuk memaparkan secara umum mengenai Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Studi Model Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 8 Kota Bengkulu. Dan kemudian ditarik secara khusus kesimpulan mengenai hal tersebut.

TAHUN 2023

## F. Uji Keabsahan Data

Menguji keabsahan data metode penelitian kualitatif, menggunakan istilah berbeda dengan metode

kuantitatif. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan melalui dua cara yaitu teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik yang ada dan sumber data yang ada. Maka sebenarnya peneliti telah melakukan pengujian kredibilitas data sekaligus mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu peneliti melakukan teknik pengumpulan yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

<sup>77</sup>

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu :

#### 1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu

---

<sup>77</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.164

kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

## 2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## 3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil

uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>78</sup>



**TAHUN 2023**

---

<sup>78</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung:Elfabeta, 2017), h. 274

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Wilayah Penelitian

###### a. Sejarah berdirinya sekolah SMPN 8 Bengkulu

SMP Negeri 8 Kota Bengkulu terletak di kelurahan Lingkar Barat Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu ini berdiri pada tahun 1982, dan mulai beroperasi pada tahun 1983. Awalnya sekolah ini di beri nama SLTP 7 Kota Bengkulu dan mengalami perubahan nama pada tahun 1994 dengan nama SMP 8 Kota Bengkulu. Dengan kepala sekolah yang pertama bapak Drs.Alwis dengan masa jabatan dari tahun 1983-1984, pada tahun 1984 adanya perubahan struktur organisasi sekolah. Dengan kepala sekola Ibu Dra.Mahdaniar dengan masa jabatan dari tahun 1984-1991. Pada tahun 1991 pergantian kepala sekolah yang ketiga kalinya pada

tanggal 20 juni 1991 yang dijabat oleh Abdul Razak dengan masa jabatan dari tahun 1991-1993.<sup>79</sup>

Pada tahun 1994 kepala sekolah dijabat oleh bapak Drs. Anwar Rasyid (Alm) dengan masa jabatan dari tahun 1994-1995. Pada tahun 1995 kepala sekolah dijabat oleh Drs Sayati Atmaja dengan masa jabatan dari tahun 1995-2001. Pada tahun 2002 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Dahirin, S.Pd dengan masa jabatan dari tahun 2002-2005. Pada tahun 2006-2008 kepala sekolah dijabat oleh Ibu Liya Nova S.Pd, Lalu pergantian lagi pada tahun 2009-2012 yang dijabat oleh Ibu Kepti Mpd. Pada tahun 2013-2021 kepala sekolah dijabat oleh Ibu Salmi Mpd. dan di ganti lagi oleh Bapak Ansori, masa jabatan Bapak Ansori S.Pd hanya beberapa bulan sehingga di gantikan lagi oleh Ibu Ervina hingga

TAHUN 2023

---

<sup>79</sup> Violita Ayu Andini, 2015 *Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)* di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

sekarang dengan Waka di jabat oleh beberapa orang yang mewakili setiap bidang.<sup>80</sup>

b. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Tabel 4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

No	Gambaran Umum	Lokasi
1.	Alamat	Jl. Lingkar barat kec.gading cempaka Kota Bengkulu
2.	Kelurahan	Jalan Gedang
3.	Kecamatan	Gading Cempaka
4.	Kota/Provinsi	Bengkulu
5.	Kode Pos	38225
6.	Negara	Indonesia
7.	Sekolah	SMPN 8
8.	Telp	(0736) 21041
9.	NPWP	000388082311000
10.	SK Pendirian	0472
11.	Tanggal Pendirian	1983-04-25
12.	Email	smpdelapanbengkulu@Gmail.com

<sup>80</sup> Violita Ayu Andini, 2015 *Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)* di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

## c. Sarana dan Prasarana SMPN 8 Kota Bengkulu

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Kategori Ruangan			
			baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang kelas	30	3	-	-	-
2	Perpustakaan	1	4	-	-	-
3	R. Lab PAI	-	-	-	-	-
4	R. Lab IPA	1	3	-	-	-
5	R.Lab Komputer	1	3	-	-	-
6	R. Lab Bahasa	-	-	-	-	-
7	R.Kepala sekolah	1	4	-	-	-
8	R. Guru	1	4	-	-	-
9	R. Tata Usaha	1	3	-	-	-
10	R. BK	1	3	-	-	-
11	R.Tempat Ibadah	2	3	-	-	-
12	R. UKS	1	4	-	-	-
13	Jamban Siswa dan guru	20	3	-	-	-
14	Gudang	2	3	-	-	-
15	Tempat foto copy	1	1	-	-	-
16	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-
17	R. Osis	-	-	-	-	-
18	Kantin	7	4	-	-	-
19	Tempat wudhu	6	4	-	-	-
20	Tempat parkir	1	3	-	-	-

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

## d. Ekstrakurikuler SMPN 8 Kota Bengkulu

Tabel 4.3 Ekstrakurikuler

NO	Ekstrakurikuler	Pembina
1	Paskibra	Heni Yeni Pratika, S.Pd
2	PMR	Nafrianti, S.Pd

3	Drumband	Era Wati, A.Md
4	Pik-R Cerita	-
5	Seni Tari	Tismi Wati, S.Pd
6	Volly Ball	Subandi, S.Pd
7	Karate	Warjana, S.Pd
8	Futsal	Asikin, S.Pd
9	Basket	Asep Novriansah, S.Pd
10	Seni Baca Tulis Al-Quran	Tenti Arianti, M.Pd.I
11	Robotic	Wajana, S.Pd
12	Osis	Warjana, S.Pd
13	Uks	Novi Anggraini, S.KM
14	Pramuka	Asikin, S.Pd

e. Kepercayaan SMPN 8 Kota Bengkulu

Tabel 4.4 Kepercayaan

Agama	L	P	Total
Islam	393	354	747
Kristen	19	13	32
Katholik	0	1	1
Hindu	1	0	1
Total	413	368	781

f. Guru dan Staf SMPN 8 Kota Bengkulu

Tabel 4.5 Guru dan Staf

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Ahmat Fauzan	L	Guru
2	Antomei	L	Staff
3	Beta Arianti	P	Staff
4	Dessy Evaliani	P	Staff
5	Dewi Ernawati	P	Staff
6	Dian Andrianto	L	Guru
7	Dian Aprinita	P	Guru
8	Dismi Susita	P	Guru

9	Eka Hasnaini	P	Guru
10	Eka Hasanah	P	Guru
11	Emalany Fadilah	P	Staff
12	Eti Isniarti	P	Guru
13	Fatni Yatusak	P	Guru
14	Gema Pertiwi	P	Staff
15	Gita Saktiani	P	Staff
16	Herlin Kusriani	P	Staff
17	Herwan	L	Staff
18	Heryanti	P	Staff
19	Ifriani	P	Staff
20	Ismawati	P	Staff
21	Lenny Evalina	P	Guru
22	Marda Yuzal	L	Guru
23	Misri	L	Guru
24	Nani Yrian	P	Staff
25	Nora Jhuana	P	Staff
26	Novita Herni	P	Guru
27	Nurchahaya	P	Guru
28	Okdina Yulienasara	P	Guru
26	Rini Wiryani	P	Staff
27	Riska Mega Austin	P	Guru
28	Rosita Hasnah	P	Guru
29	Samudra	L	Guru
30	Silvia Cici Yuliza	P	Guru
31	Sinta Lestari	P	Staff
32	Sri Daryanti	P	Staff
33	Sri Wulan Siti Fatimah	P	Guru
34	Suherni Eka Putri	P	Guru
35	Sumiarti	P	Staff
36	Sustiana Rahmawati	P	Staff
37	Tuti Yuliani	P	Staff
38	Yunarti	P	Staff
39	Yuniarti	P	Staff
40	Yunita Y	P	Guru
41	Zamzaimi	L	Guru
42	Zulkarnaini	L	Guru

## g. Siswa SMPN 8 Kota Bengkulu

Tabel 4.6 Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah
1	VII	766
2	VIII	269
3	IX	219

## h. Data Khusus Guru IPS

Tabel 4.7

No	Nama	Mengajar Lokal Kelas	Sertifikasi
1.	Okdina Yulienasara, S.Pd	9.5, 9.7, 9.8, 9.9, 7.7, dan 7.8	PNS
2.	Fatni Yatunisak, S.Pd	7.1 dan 7.6	PNS
3.	Nur Cahaya, S.Pd	8.1 dan 8.6	PNS
4.	Yunita, S.Pd	9.1, 9.2, 9.3, 9.6, dan 8.7	PNS

## i. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 8 Kota Bengkulu

## a. Visi

1. Berkompertif dalam prestasi akademik maupun non akademik berdasarkan imtaq, iptek, dan

berakhlak mulia serta berkebudayaan lingkungan<sup>81</sup>

b. Misi

1. Mewujudkan pendidikan yang berkarakter bangsa berbudaya, berbudi luhur, dan berakhlak mulia.
2. Mewujudkan pendidikan yang bermutu menghasilkan prestasi akademik dan non akademik
3. Mewujudkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
4. Mewujudkan system manajemen partisipatif, transparan, dan akuntabel yang melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat
5. Mewujudkan sarana dan prasarana belajar yang memadai
6. Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Profil SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, 2021 *Laporan Magang II Kelompok 46 IAIN Bengkulu*

c. Tujuan sekolah

1. Tercapainya pendidikan adil dan merata di lingkungan sekolah
2. Tercapainya pendidikan yang bermutu menghasilkan prestasi Akademik dan Non Akademik.
3. Tercapainya profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Meningkatkan ketaatan guru dan siswa, kedisiplinan, ketertiban dengan dasar kejujuran dalam melaksanakan PBM.
5. Meningkatkan peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam menunjang kemajuan pendidikan di SMP N 8 Bengkulu.
6. Menjalinkan kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa,

serta mengikuti perkembangan IPTEK dan karya seni.

7. Melaksanakan Peningkatan pelaksanaan kegiatan Ekstra Kurikuler sesuai potensi dan minat siswa.

8. Tercapainya sikap budipekerti yang berbudaya didasari Iman dan Taqwa

9. Tercapainya sistem manajemen partisipatif transparan dan akuntabel antarpihak-pihak terkait

10. Terpenuhinya sarana prasarana belajar yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif agar tercapai hasil yang lebih baik menempuh Ujian Nasional

11. Meningkatkan peran Usaha Kesehatan Sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, indah dan bersih (Go Green).

12. Meningkatkan kualitas tenaga edukasi dan tenaga administrasi dengan pelatihan-pelatihan.

13. Melaksanakan Proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum nasional.<sup>83</sup>

j. Organisasi Sekolah SMPN 8 Kota Bengkulu

Organisasi merupakan suatu perkumpulan yang terorganisasi secara teratur guna memperlancar kegiatan yang akan dilaksanakan oleh perkumpulan tersebut (dalam hal ini) demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>84</sup>

TAHUN 2023

---

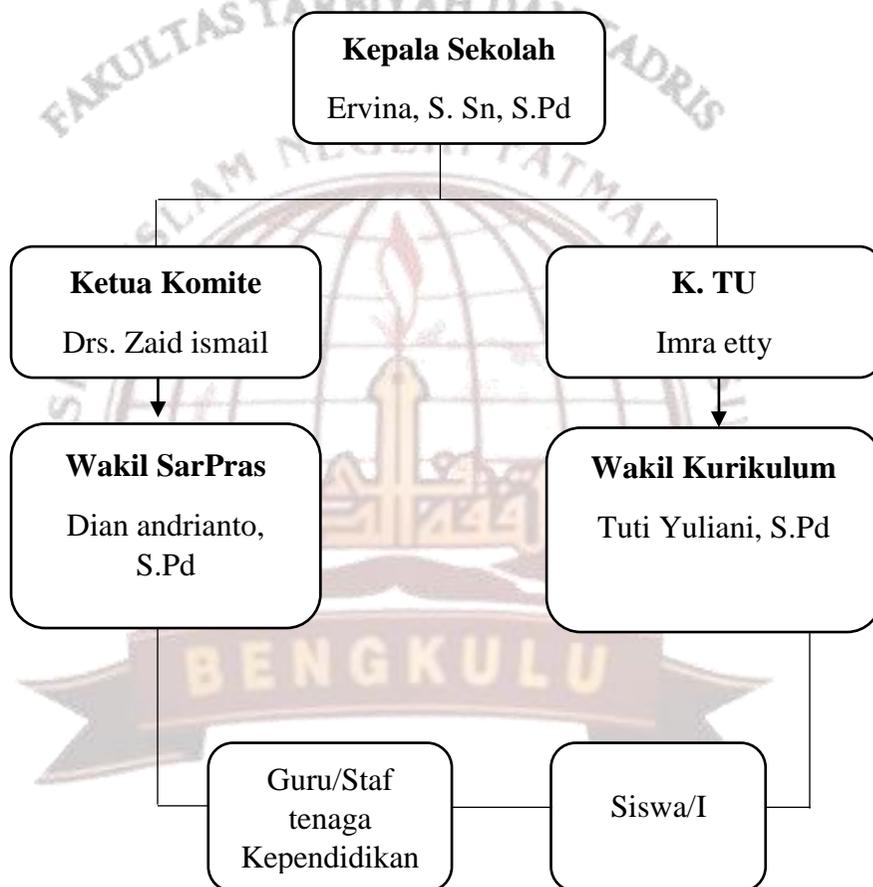
<sup>83</sup> Profil SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, 2021 *Laporan Magang II Kelompok 46* IAIN Bengkulu

<sup>84</sup> Ibid, h.1-4.

## 1. Struktur Organisasi Lembaga

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 8 kota Bengkulu

T.A 2022/2023



## 2. Hasil Temuan Penelitian

Penyajian hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh penulis tentang Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Model Pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial) di SMPN 8 Kota Bengkulu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut :

- 1) Kebijakan sekolah dalam merespon pengaruh pasca Covid-19 di SMPN 8 kota Bengkulu

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi atau berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan pembelajaran. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial adalah studi sosial yang mengharapkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam mengambil keputusan.<sup>85</sup> Seiring dengan perkembangan masa yang mengakibatkan kemajuan atau kemunduran dalam jenjang pendidikan

---

<sup>85</sup> Ibid hal 12

kebijakan-kebijakan sekolah ikut berubah. Namun kenyataannya kebijakan kepala sekolah sangat berperan penting dalam terlaksananya program kegiatan belajar mengajar disekolah.

Dan adapun kebijakan saat pasca pandemi ini, sekolah kembali normal dengan belajar secara tatap muka tanpa terbatas waktu dalam belajar. Akan tetapi, tidak mudah bagi peserta didik menghadapi situasi belajar kembali normal karena peserta didik masih terbawa situasi belajar secara Daring. Sehingga sikap bermalas-malasan pun masih sangat cenderung susah dirubah oleh peserta didik. Dengan adanya kebijakan tersebut membuat guru-guru disekolah harus mempersiapkan cara yang efektif dan efisien saat pembelajaran kembali berlangsung normal.<sup>86</sup>

Dengan demikian Kebijakan sekolah dalam merespon pembelajaran pengaruh pasca pandemi Covid-19 ditemukan beberapa indikator antara lain :

---

<sup>86</sup> Hasil Observasi Kepada Kepala Sekolah SMP N 8 Kota Bengkulu

a. Formulasi

Formulasi adalah perumusan atau pembuatan.

Jadi, formulasi kebijakan adalah pembuatan/perumusan suatu kebijakan dalam pendidikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu bahwa adanya peralihan pembelajaran yaitu dari PJJ ke PTM, hal ini membuat kepala sekolah membuat aturan suatu kebijakan proses pembelajaran dalam sekolah yaitu pemulihan kinerja tenaga kependidikan untuk meningkatkan kembali keberhasilan siswa dalam belajar. Kebijakan ini berlaku pada bulan juni 2022.

Sesuai dengan hasil observasi diatas bahwasanya kepala sekolah sudah membuat aturan (formulasi) proses pembelajaran dalam sekolah. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada ibu Ervina (kepala sekolah) di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Seperti yang diungkapkan ibu Ervina selaku

Kepsek di SMPN 8 Kota Bengkulu :<sup>87</sup>

“Ibu menetapkan formulasi kebijakan pemulihan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan ketetapan pemerintah. Oleh karena itu ibu ingin sekolah belajar kembali normal dengan itu guru-guru atau staf tenaga kependidikan menyiapkan strategi untuk pemulihan proses belajar yang hampir cacat ditahun belakang”.

Berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu yaitu terdapat potret pembelajaran pasca pandemi kepada sebagian siswa kelas 7 dan 8, guru IPS, kepala sekolah, dan waka kurikulum di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Dengan diperkuat hasil observasi dan dokumentasi peneliti bahwasanya kepala sekolah telah melakukan formulasi kebijakan dalam pemulihan kinerja tenaga kependidikan untuk meningkatkan kembali keberhasilan siswa dalam belajar.

---

<sup>87</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Ervina Kepsek SMPN 8 Kota Bengkulu, 10 juni 2022

Dari hasil wawancara dan observasi maka disimpulkan bahwa dengan adanya formulasi kebijakan sekolah pemulihan tersebut dapat merubah suasana belajar kembali efektif dan efisien.

Seperti yang diungkapkan lagi ibu Ervina selaku Kepsek di SMPN 8 Kota Bengkulu :<sup>88</sup>

“Saya akan membuat ketertarikan atau kecendrungan hati yang tinggi terhadap siswa hingga membuat gairah dan keinginan yang tinggi pada siswa saya. Cara saya mengenali minat siswa ada 5 kegiatan yang saya terapkan kepada siswa yaitu yang saya lakukan mengidentifikasi minat siswa dengan cara mengobservasi, memberikan wawasan, memberikan motivasi, bekerja sama dengan orang tua, dan mengikutsertakan siswa pada perlombaan yang sesuai dengan potensinya”.

Seperti yang diungkapkan ibu Ervina selaku Kepsek di SMPN 8 Kota Bengkulu :<sup>89</sup>

“Ya. disekolah saya memformulasikan wali murid untuk saling berkolaborasi terhadap proses belajar siswa. Untuk itu kami menerapkan pembelajaran tatap muka sepenuhnya disekolah yang telah disepakati oleh sekolah dan wali murid”.

---

<sup>88</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Ervina Kepsek SMPN 8 Kota Bengkulu, 10 juni 2022

<sup>89</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Ervina Kepsek SMPN 8 Kota Bengkulu, 10 juni 2022

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa dalam membuat aturan (formulasi) dalam kebijakan harus adanya kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua agar berjalannya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun perlu diperhatikan adanya suatu formulasi kebijakan sekolah ini juga akan menumbuhkan minat siswa dalam belajar selama pembelajaran kembali normal.

b. Mengimplementasi

Impelementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal.<sup>90</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu bahwa peralihan pembelajaran yaitu dari PJJ ke PTM hal

---

<sup>90</sup> Siti Nur Aeni, *Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, dan Contohnya Melalui <https://katadata.co.id>*. Diakses Pada Tanggal 19 September 2022

ini membuat kepala sekolah menerapkan sebuah kebijakan yang telah dibuat sesuai dengan kesepakatan bersama antara sekolah dan orang tua siswa.

Sesuai dengan hasil observasi diatas bahwasanya kepala sekolah telah menerapkan sebuah kebijakan proses pembelajaran dalam sekolah. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada ibu Ervina (kepala sekolah) di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Seperti yang diungkapkan kepala sekolah di SMPN 8 Kota Bengkulu :<sup>91</sup>

“Ya. Dengan adanya penerapan kebijakan disekolah tatap muka kembali normal, pemulihan pembelajaran guru-guru disekolah ini harus mampu merancang kembali perencanaan pembelajaran mulai dari perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi guru dalam mengajar disekolah.”

Berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu yaitu

---

<sup>91</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Ervina Kepala Sekolah SMPN 8 Kota Bengkulu, 11 juni 2022

terdapat potret pembelajaran pasca pandemi kepada sebagian siswa kelas 7 dan 8, guru IPS, kepala sekolah, dan waka kurikulum di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Dengan diperkuat hasil observasi dan dokumentasi peneliti bahwasanya kepala sekolah telah menerapkan kebijakan pemulihan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi.

Dengan diperkuat hasil observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya implementasi kebijakan disekolah akan mempermudah jalannya suatu pendidikan disekolah.

Seperti yang diungkapkan kepala sekolah di SMPN 8 Kota Bengkulu :<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Ervina Kepala Sekolah SMPN 8 Kota Bengkulu, 11 juni 2022

“Ya. Dengan adanya penerapan kebijakan disekolah tatap muka kembali normal, pemulihan pembelajaran sekolah menyediakan sarana prasarana untuk siswa agar mereka belajar merasa aman dan nyaman disekolah”.

Seperti yang diungkapkan kepala sekolah di SMPN 8 Kota Bengkulu :<sup>93</sup>

“Ya. Dengan adanya penerapan kebijakan sekolah terhadap pembelajaran. Sekolah menerapkan kebijakan untuk orang tua tetap melakukan pengawasan dalam belajar anaknya saat dirumah, serta memeriksa tugas-tugas dari guru yang diberikan saat dikelas. Artinya orang tua juga ikut berkolaborasi terhadap keberhasilan belajar siswa disekolah”.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa dalam menerapkan (implementasi) suatu kebijakan disekolah akan mempermudah jalannya suatu pendidikan disekolah.

c. Mengevaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu

---

<sup>93</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Ervina Kepala Sekolah SMPN 8 Kota Bengkulu, 11 juni 2022

kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan. Evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengukur, menilai, dan keberhasilan suatu program. Evaluasi merupakan cara terbaik untuk menguji efektivitas dan produktivitas.<sup>94</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu bahwa peralihan pembelajaran yaitu dari PJJ ke PTM hal ini membuat kepala sekolah harus mengevaluasi terlebih dahulu suatu keadaan yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar disekolah.

Sesuai dengan hasil observasi diatas bahwasanya kepala sekolah telah mengevaluasi

---

<sup>94</sup> Fauzan Tri Nugroho, 2021. *Pengertian evaluasi, tujuan, fungsi, dan proses, dan tahapannya*, (Jakarta: Bola.com). Diakses Pada Tanggal 19 September 2022

sebuah kebijakan proses pembelajaran dalam sekolah. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada ibu Ervina (kepala sekolah) di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Seperti yang diungkapkan kepala sekolah di SMPN 8 Kota Bengkulu :<sup>95</sup>

“Ya. Sebelum kami melakukan adanya pembelajaran tatap muka 100% tentunya sudah ada izin dari pemerintah dan kementerian pendidikan. Bahwa daerah yang telah mencapai titik zona hijau diperbolehkan untuk belajar disekolah dengan sepenuhnya. Dan kemudian semua sudah kami pantau dalam rapat dan evaluasi disekolah pada bulan juni 2022. Untuk itu guru-guru sebagai tenaga kependidikan haruslah memberi ilmu kepada siswa terhadap apa yang belum tersampaikan saat masa pandemi covid-19. Dan memberikan pemahaman tentang pembelajaran masa pandemi bahwa pentingnya belajar didalam kondisi apapun dengan memberikan pernyataan “tuntutlah ilmu sampai ke liang lahat”.

Berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu yaitu terdapat potret pembelajaran pasca pandemi kepada sebagian

---

<sup>95</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Ervina Kepala Sekolah SMPN 8 Kota Bengkulu, 11 juni 2022

siswa kelas 7 dan 8, guru IPS, kepala sekolah, dan waka kurikulum di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Dengan diperkuat hasil observasi dan dokumentasi peneliti bahwasanya kepala sekolah telah mengevaluasi keadaan sekolah sebelum melakukan sebuah kebijakan sesuai dengan ketetapan pemerintah, sekolah di SMPN 8 Kota Bengkulu ini daerahnya sudah mencapai titik zona hijau. Maka sekolah di SMPN 8 kota Bengkulu bisa melakukan pembelajaran secara PTM sepenuhnya.

Seperti yang diungkapkan kepala sekolah di SMPN 8 Kota Bengkulu :<sup>96</sup>

“Ya. Sebelum kami melakukan adanya pembelajaran tatap muka 100% tentunya sudah ada izin dari pemerintah dan kementerian pendidikan. Bahwa daerah yang telah mencapai titik zona hijau diperbolehkan untuk belajar disekolah dengan sepenuhnya. Dan kemudian semua sudah kami pantau dalam rapat dan evaluasi disekolah pada bulan juni 2022. Untuk itu siswa diperintahkan untuk tetap semangat dalam memperoleh hasil belajar yang baik dalam menghadapi gonjang ganjing sistem

---

<sup>96</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Ervina Kepala Sekolah SMPN 8 Kota Bengkulu, 11 juni 2022

pembelajaran PJJ ke PTM, sehingga tidak berlarut dalam kesantiaian belajar selama masa covid-19”.

Seperti yang diungkapkan kepala sekolah di

SMPN 8 Kota Bengkulu :<sup>97</sup>

“Ya. Sebelum kami melakukan adanya pembelajaran tatap muka 100% tentunya sudah ada izin dari pemerintah dan kementerian pendidikan. Bahwa daerah yang telah mencapai titik zona hijau diperbolehkan untuk belajar disekolah dengan sepenuhnya. Dan kemudian semua sudah kami pantau dalam rapat dan evaluasi disekolah pada bulan juni 2022. Untuk itu sekolah juga memberi masukan bahwa orang tua tetap menjadi peran penting terhadap proses belajar anaknya, meskipun disekolah sudah mulai tatap muka sepenuhnya”.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa dalam mengevaluasi kebijakan diperlukan adanya keputusan dan kesepakatan bersama antara pihak sekolah dan wali murid serta sudah mencapai titik zona hijau.

TAHUN 2023

---

<sup>97</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Ervina Kepala Sekolah SMPN 8 Kota Bengkulu, 11 juni 2022

- 2) Model pembelajaran mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru IPS pasca pandemi Covid-19

Menurut Arends mengemukakan bahwa model pembelajaran itu adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan demikian model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS, model merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi perilaku peserta didik menuju perubahan yang lebih baik. Pengembangan dengan berbagai ragam model pembelajaran IPS, dimaksudkan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal peserta didik dan menciptakan lingkungan

yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar peserta didik.<sup>98</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwasanya di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu terdapat beberapa model pembelajaran IPS.

a. Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan.<sup>99</sup>

Yaitu Mengamati (untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui), Merumuskan pertanyaan, Mengolah atau menganalisis data atau informasi dan menarik kesimpulan, dan Mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan<sup>100</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu bahwa peralihan pembelajaran yaitu dari PJJ ke PTM hal

---

<sup>98</sup> Eka Yusnaldi, *Potret Baru Pembelajaran IPS*, (Medan : Perdana Publishing, 2019), hal. 96

<sup>99</sup> Dr. M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual*, (Jakarta: halialIndonesia, 2014) hal. 31-34

<sup>100</sup> Permendikbud Republik Indonesia No 103 Tahun 2014 Tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Diknas dan Dikmen

ini membuat guru IPS di SMPN 8 Kota Bengkulu mempersiapkan model pembelajaran yang berbeda dari tahun sebelumnya saat terjadinya covid-19.

Sesuai dengan hasil observasi diatas bahwasanya guru IPS telah menerapkan model pembelajaran IPS yang berbeda dari tahun sebelumnya saat covid-19. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada Okdina Yulienasara selaku guru IPS di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Seperti yang diungkapkan ibu Okdina Yulienasara selaku guru IPS di SMPN 8 Kota Bengkulu :<sup>101</sup>

“Ya. Sebelum pasca covid-19 saya menerapkan model method luring dengan sistem pembelajaran masih online-offline, namun saat pasca pandemi saya menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Alasannya saintifik ini guru cenderung memerintahkan siswa-siswi pada semester (1) ganjil membuat peserta didik lebih mandiri dalam belajar dalam artian mereka harus bisa mengembangkan poin dari 5M (mengamat, menanya, menalar, mencoba, dan

---

<sup>101</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Okdina Yulienasara Guru IPS SMPN 8 Kota Bengkulu, 13 juni 2022

mengkomunikasikan) Model saintifik ini lumayan berjalan lancar untuk diaplikasikan”.

Berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu yaitu terdapat potret pembelajaran pasca pandemi kepada sebagian siswa kelas 7 dan 8, guru IPS, kepala sekolah, dan waka kurikulum di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Dengan diperkuat hasil observasi dan dokumentasi peneliti bahwasanya model pembelajaran IPS saat pasca pandemi ini menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik karena akan mempermudah pembelajaran menjadi aktif dan mandiri setelah siswa mengalami kejenuhan selama masa pandemi.

Dapat disimpulkan bahwa model saintifik bisa menjadi solusi bagi guru untuk mempermudah pembelajaran saat didalam kelas agar berjalan dengan lancar.

b. Model pembelajaran *project based learning*

Model model pembelajaran IPS selanjutnya adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*). Pembelajaran Berbasis Proyek adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>102</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu bahwa peralihan pembelajaran yaitu dari PJJ ke PTM hal ini membuat guru IPS di SMPN 8 Kota Bengkulu mempersiapkan model pembelajaran yang berbeda dari tahun sebelumnya saat terjadinya covid-19.

Sesuai dengan hasil observasi diatas bahwasanya guru IPS telah menerapkan model pembelajaran IPS yang berbeda dari tahun sebelumnya saat covid-19. Hal ini diperkuat

---

<sup>102</sup> Nita Oktifa, 2021 *Mengelola Pembelajaran Berbasis Project Based Learning* Melalui Media akupintar.id

dengan wawancara kepada Yunita selaku guru IPS di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Seperti yang diungkapkan ibu yunita selaku guru IPS di SMPN 8 Kota Bengkulu :<sup>103</sup>

“Tidak. Saya tidak menerapkan model *project based learning* karena model ini membutuhkan banyak persiapan yang matang baik dari segi biaya maupun keterampilan. Namun saat pandemi saya memilih menerapkan model pembelajaran *example dan non example*”.

Berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu yaitu terdapat potret pembelajaran pasca pandemi kepada sebagian siswa kelas 7 dan 8, guru IPS, kepala sekolah, dan waka kurikulum di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Dengan diperkuat hasil observasi dan dokumentasi peneliti bahwasanya model pembelajaran IPS saat pasca pandemi ini tidak menggunakan model pembelajaran *project based*

---

<sup>103</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Yunita Guru IPS SMPN 8 Kota Bengkulu, 13 juni 2022

*learning* karena model *project based learning* membutuhkan banyak persiapan.

c. Model pembelajaran *discovery learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning-Inquiri* merupakan cara belajar dengan membangkitkan rasa ingin tahu (*curiosity*) siswa untuk mengeksplorasi dan belajar sendiri. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu bahwa peralihan pembelajaran yaitu dari PJJ ke PTM hal ini membuat guru IPS di SMPN 8 Kota Bengkulu mempersiapkan model pembelajaran yang berbeda dari tahun sebelumnya saat terjadinya covid-19.

Sesuai dengan hasil observasi diatas bahwasanya guru IPS telah menerapkan model pembelajaran IPS yang berbeda dari tahun sebelumnya saat covid-19. Hal ini diperkuat

dengan wawancara kepada ibu Nurcahaya selaku guru IPS di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Seperti yang diungkapkan ibu Nurcahaya selaku guru IPS di SMPN 8 Kota Bengkulu :<sup>104</sup>

“Ya. Saya menerapkan model pembelajaran *discovery learning* ini. Karena model yang paling mudah buat melatih kemandirian dan keaktifan siswa dalam belajar. Alhamdulillah selama saya mengajarkan pembelajaran dengan model ini siswa saya mulai kembali aktif se usai pandemic covid-19 ini”.

Berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu yaitu terdapat potret pembelajaran pasca pandemi kepada sebagian siswa kelas 7 dan 8, guru IPS, kepala sekolah, dan waka kurikulum di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Dengan diperkuat hasil observasi dan dokumentasi peneliti bahwasanya model pembelajaran IPS saat pasca pandemi ini model

---

<sup>104</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Nurcahaya guru IPS SMPN 8 Kota Bengkulu, 15 juni 2022

*discovery learning Inquiri* membiasakan siswa untuk belajar aktif dan mandiri.

d. Model pembelajaran *problem based learning*

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah metode yang mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Siswa kemudian akan diminta untuk mencari solusi untuk menyelesaikan kasus tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu bahwa peralihan pembelajaran yaitu dari PJJ ke PTM hal ini membuat guru IPS di SMPN 8 Kota Bengkulu mempersiapkan model pembelajaran yang berbeda dari tahun sebelumnya saat terjadinya covid-19.

Sesuai dengan hasil observasi diatas bahwasanya guru IPS telah menerapkan model pembelajaran IPS yang berbeda dari tahun

sebelumnya saat covid-19. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada ibu Okdina Yulienasara selaku guru IPS di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Seperti yang diungkapkan ibu Okdina Yulienasara selaku guru IPS di SMPN 8 Kota Bengkulu :<sup>105</sup>

Ya. Saya menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Karena dengan model ini saya mengajarkan dikelas dengan materi yang saya kaitkan dengan kasus kehidupan nyata dengan seperti itu akan mudah sekali siswa paham dan bisa mencari solusi terkait masalah tersebut. Sebelumnya saat pandemi saya menggunakan model memorisasi melalui media video”.

Berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu yaitu terdapat potret pembelajaran pasca pandemi kepada sebagian siswa kelas 7 dan 8, guru IPS, kepala sekolah, dan waka kurikulum di SMPN 8 Kota Bengkulu.

---

<sup>105</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Okdina Yulienasara guru IPS SMPN 8 Kota Bengkulu, 15 juni 2022

Dengan diperkuat hasil observasi dan dokumentasi peneliti bahwasanya model pembelajaran IPS saat pasca pandemi ini model *problem based learning* (PBL) lebih menekankan siswa belajar mencari solusi dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

### 3) Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran IPS pasca pandemi Covid-19

Dan adapun faktor penghambat Pasca Covid-19 siswa kurang memahami pembelajaran yang dilakukan secara daring, hal ini menyulitkan siswa bertanya secara langsung ketika ada materi yang kurang dipahami, dan hasil belajar yang menurun hal ini disebabkan rasa lelah dan bosan yang mereka alami selama daring. Faktor pendukung yaitu mendapatkan pengetahuan baru dalam penggunaan aplikasi belajar online dan penggunaan teknologi informasi selama pandemi, dan pembelajaran lebih praktis dan tidak terbatas lagi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu bahwa peralihan pembelajaran yaitu dari PJJ ke PTM hal ini membuat guru IPS di SMPN 8 Kota Bengkulu terdapat beberapa faktor penghambat pembelajaran IPS pasca pandemi covid-19. Terdapat beberapa indikatornya antara lain sebagai berikut:

a. Sikap peserta didik

Dari kebiasaan melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ke PTM tentu membutuhkan adaptasi lagi. Mulai dari adaptasi dengan waktu, program sekolah, sehingga penyusunan ulang perencanaan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan sampai dengan pemilihan evaluasi pembelajaran mutlak harus dilakukan penyesuaian sekolah dan guru.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu bahwa

peralihan pembelajaran yaitu dari PJJ ke PTM hal ini membuat guru IPS di SMPN 8 Kota Bengkulu yaitu sikap peserta didik

Sesuai dengan hasil observasi diatas bahwasanya terdapat beberapa faktor penghambat pembelajaran IPS pasca pandemi covid-19 yang berbeda dari tahun sebelumnya saat covid-19. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada ibu Okdina Yulienasara selaku guru IPS di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Seperti yang diungkapkan ibu Yunita selaku guru IPS di SMPN 8 kota Bengkulu :<sup>106</sup>

“Sebelum saya memulai pembelajaran dikelas saya lebih menekankan terlebih dulu *chemistry* antara guru dan siswa. Ketika *chemistry* itu sudah kembali terbentuk, maka akan membuat kepekaan dan fokus peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Maka akan berdampak baik pada perolehan hasil akademik maupun keterampilannya. Namun pada tahun belakang sulit untuk memperhatikan sikap siswa melalui jarak jauh”.

---

<sup>106</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Yunita guru IPS SMPN 8 Kota Bengkulu, 15 juni 2022

Berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu yaitu terdapat potret pembelajaran pasca pandemi kepada sebagian siswa kelas 7 dan 8, guru IPS, kepala sekolah, dan waka kurikulum di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Dengan diperkuat hasil observasi dan dokumentasi peneliti bahwasanya sangat penting bagi guru dalam membangun chemistry antara guru dan siswa. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa.

Seperti yang diungkapkan bunga siswa kelas VII di SMPN 8 kota Bengkulu :<sup>107</sup>

“Ya, kami dikelas masih merasa canggung untuk belajar secara tatap muka dikelas. Untuk itu kami masih belum terbiasa pada suasana belajar saat dikelas”.

Seperti yang diungkapkan bunga siswa kelas VII di SMPN 8 kota Bengkulu :<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Wawancara pribadi dengan bunga siswa kelas VII SMPN 8 Kota Bengkulu, 17 juni 2022

<sup>108</sup> Wawancara pribadi dengan bunga siswa kelas VII SMPN 8 Kota Bengkulu, 17 juni 2022

“Ya, saya merasa saat pembelajaran berlangsung selama daring ini, banyak sekali materi pelajaran yang hampir tertinggal saat diulang kembali belajar didalam kelas. Hal itu membuat saya merasa gugup ketika ditanya oleh ibu guru”.

Berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu yaitu terdapat potret pembelajaran pasca pandemi kepada sebagian siswa kelas 7 dan 8, guru IPS, kepala sekolah, dan waka kurikulum di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa siswa-siswa merasa gugup, canggung diakibatkan belum bisa menyesuaikan diri dari lingkungan dari PJJ ke PTM.

b. Minat peserta didik

Kendala utama yang menghambat siswa selama PJJ adalah kurang atau tidak tersedianya paket data atau jaringan internet. Hal ini dikeluhkan siswa yang memiliki keterbatasan mengakses internet. Akibatnya hasil belajar siswa menurun.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu bahwa peralihan pembelajaran yaitu dari PJJ ke PTM hal ini membuat guru IPS di SMPN 8 Kota Bengkulu yaitu minat peserta didik.

Sesuai dengan hasil observasi diatas bahwasanya terdapat beberapa faktor penghambat pembelajaran IPS pasca pandemi covid-19 yang berbeda dari tahun sebelumnya saat covid-19. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada bunga siswa kelas VII di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Seperti yang diungkapkan bunga siswa kelas VII di SMPN 8 kota bengkulu :<sup>109</sup>

“Ya, selama covid-19 kami merasa kesulitan dalam mengikuti materi pelajaran diruang zoom atau whatsapp group. Karena jaringan internet sering kali hilang timbul saat mulai pelajaran. Sehingga kami saat PTM merasa kesulitan dalam memahamit materi yang disampaikan oleh guru”.

Berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu yaitu

---

<sup>109</sup> Wawancara pribadi dengan bunga siswa kelas VII SMPN 8 Kota Bengkulu, 17 juni 2022

terdapat potret pembelajaran pasca pandemi kepada sebagian siswa kelas 7 dan 8, guru IPS, kepala sekolah, dan waka kurikulum di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa siswa-siswa mengalami kesulitan terhadap jaringan internet sehingga mereka banyak ketinggalan materi pelajaran dan mengakibatkan turunnya hasil belajar mereka.

c. Motivasi peserta didik

Guru dapat membimbing dan mengawasi siswa dengan mudah artinya guru bisa membimbing atau mengarahkan siswa fokus dalam belajar. Motivasi peserta didik juga dapat terhambatnya atas tidak adanya dorongan dari keluarga, lingkungan, dan sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu bahwa

peralihan pembelajaran yaitu dari PJJ ke PTM hal ini membuat guru IPS di SMPN 8 Kota Bengkulu yaitu motivasi peserta didik.

Sesuai dengan hasil observasi diatas bahwasanya terdapat beberapa faktor penghambat pembelajaran IPS pasca pandemi covid-19 yang berbeda dari tahun sebelumnya saat covid-19. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada ibu Yunita di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Seperti yang diungkapkan ibu Yunita selaku guru IPS di SMPN 8 kota Bengkulu :<sup>110</sup>

“Ya, alhamdulillah saat ini proses belajar mengajar kembali normal. Meskipun telah kembali normal kami masih butuh dukungan dari keluarga peserta didik serta lingkungan yang ada disekolah untuk saling kerja sama dalam membangkitkan kembali kemauan peserta didik dalam belajar setelah adanya Covid-19 ini.

membuat guru lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap belajar siswa dikelas.

---

<sup>110</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Yunita Guru IPS SMPN 8 Kota Bengkulu, 19 juni 2022

Seperti yang diungkapkan ibu Okdina Yulienasara selaku guru IPS di SMPN 8 kota Bengkulu :<sup>111</sup>

“Ya, semenjak adanya peraturan untuk belajar tatap muka sepeuhnya disekolah kami tidak lagi mengkhawatirkan jaringan internet siswa-siswa saat pembelajaran berlangsung”.

Pembelajaran tatap muka menjadi solusi bagi guru dan siswa yang masih terkendala dengan jaringan internet saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu yaitu terdapat potret pembelajaran pasca pandemi kepada sebagian siswa kelas 7 dan 8, guru IPS, kepala sekolah, dan waka kurikulum di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui membuat guru lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap belajar siswa dikelas dan pembelajaran tatap muka

---

<sup>111</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Okdina Yulienasara Guru IPS SMPN 8 Kota Bengkulu, 19 juni 2022

menjadi solusi bagi guru dan siswa yang masih terkendala dengan jaringan internet saat pembelajaran berlangsung.

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Faktor ini meliputi ketersediaan, keterjangkauan sumber daya pelayanan kesehatan, prioritas dan komitmen masyarakat dan pemerintah dan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan. Faktor pendukung secara internal yaitu pembawaan dan kepribadian, sedangkan secara eksternal yaitu keluarga, guru, dan lingkungan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu bahwa peralihan pembelajaran yaitu dari PJJ ke PTM hal ini membuat guru IPS di SMPN 8 Kota Bengkulu terdapat beberapa faktor pendukung pembelajaran

IPS pasca pandemi covid-19. Terdapat beberapa indikatornya antara lain sebagai berikut:

a. Pembawaan dan kepribadian

Faktor pembawaan/hereditas ini adalah faktor yang diturunkan orang tua kepada anak baik fisik maupun psikis sejak masa konsepsi melalui gen-gen. sedang kepribadian adalah suatu perpaduan yang utuh antara sikap, sifat, pola pikir, emosi, serta nilai-nilai yang mempengaruhi individu agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu bahwa peralihan pembelajaran yaitu dari PJJ ke PTM di SMPN 8 Kota Bengkulu yaitu pembawaan/hereditas.

Sesuai dengan hasil observasi diatas bahwasanya terdapat beberapa faktor pendukung pembelajaran IPS pasca pandemi

covid-19. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada ibu Yunita di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada ibu Okdina Yulienasara di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Seperti yang diungkapkan ibu Okdina Yulienasara selaku guru IPS di SMPN 8 kota Bengkulu :<sup>112</sup>

“Ya. Banyak sekali anak-anak pada umumnya memang terlihat genius sejak kecil atau benar-benar keturunan IQ nya diatas rata-rata. Seperti yang saya amati dikelas VII pada ruangan VII.1 yakni Talita seorang siswi yang mampu memahami secara kritis setiap materi yang diajarkan dikelas berbeda sekali dengan teman-temannya yang terlihat agak lama dalam memahami materi yang telah disampaikan”.

Seperti yang diungkapkan ibu Okdina Yulienasara selaku guru IPS di SMPN 8 kota

Bengkulu :<sup>113</sup>

“Ya. Banyak sekali anak-anak pada umumnya memang terlihat genius akan tetapi

---

<sup>112</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Okdina Yulienasara Guru IPS SMPN 8 Kota Bengkulu, 19 juni 2022

<sup>113</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Okdina Yulienasara Guru IPS SMPN 8 Kota Bengkulu, 19 juni 2022

tidak semua mempunyai kepribadian yang bagus. Namun disekolah sudah diajarkan untuk “tidak meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya”, namun selogan ini akan terus di ingat oleh setiap peserta didik agar melatih menjadi pribadi yang beradap dan berakal disetiap langkahnya”.

Berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu yaitu terdapat potret pembelajaran pasca pandemi kepada sebagian siswa kelas 7 dan 8, guru IPS, kepala sekolah, dan waka kurikulum di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui siswa yang memiliki IQ yang tinggi selain dari keturunan atau pembawaan juga mereka yang mampu belajar giat dilingkungan dimanapun mereka berada.

b. Keluarga, guru, dan lingkungan

Keluarga menjadi madarasah pertama bagi seorang anak sebelum mereka menempuh

pendidikan. Guru menjadi panutan yang akan memberikan setiap ilmu dan diterima oleh siswa. Sedangkan lingkungan memberikan banyak wawasan tentang apa yang telah dipelajari disekolah selama mereka menerapkan ilmu yang mereka pelajari dirumah maupun disekolah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu bahwa peralihan pembelajaran yaitu dari PJJ ke PTM di SMPN 8 Kota Bengkulu yaitu keluarga, guru, dan lingkungan.

Sesuai dengan hasil observasi diatas bahwasanya terdapat beberapa faktor pendukung pembelajaran IPS pasca pandemi covid-19. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada ibu Yunita di SMPN 8 Kota Bengkulu. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada ibu Okdina Yulienasara di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Seperti yang diungkapkan ibu Okdina Yulienasara selaku guru IPS di SMPN 8 kota Bengkulu.<sup>114</sup>

“Ya. Memang betul madrasah bagi seorang anak ada 3 yaitu keluarga, guru, dan lingkungan. Tetapi semua akan mendapat *feedback* baik apabila seorang anak mampu memilih lingkungan sekolah untuk bergaul dengan baik dimasyarakat”.

Berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMPN 8 Kota Bengkulu yaitu terdapat potret pembelajaran pasca pandemi kepada sebagian siswa kelas 7 dan 8, guru IPS, kepala sekolah, dan waka kurikulum di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui siswa semua sama tergantung kepada diri masing-masing peserta didik dalam menghadapi dan mempelajari hal-hal baru atau ilmu baru dalam hidup mereka.

---

<sup>114</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Okdina Yulienasara Guru IPS SMPN 8 Kota Bengkulu, 19 juni 2022

## B. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut :

### 1. Kebijakan sekolah dalam merespon pengaruh pasca Covid-19 di SMPN 8 kota Bengkulu

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Kebijakan kepala sekolah adalah suatu keputusan atau ketentuan pimpinan yang menjadi dasar rencana dalam usaha dalam mencapai sasaran sekolah. Namun kenyataannya kebijakan kepala sekolah sangat berperan penting dalam terlaksananya program kegiatan belajar mengajar disekolah. Pengaruh adanya pembelajaran

pasca covid-19 juga menimbulkan dampak positif dan negatif bagi siswa dan guru disekolah.

Kemendikbudristek melakukan upaya penguatan dan perluasan digitalisasi sekolah. Memberikan optimalisasi PHBS, *Scale Up* penimbasan sekolah penggerak serta penguatan profil Pancasila melalui berbagai model pembelajaran.

Selain itu juga kebijakan sekolah yang dikutip oleh Angelia iyeng menyatakan :<sup>115</sup>

Guna mencapai target mempertahankan visi misi sekolah dan mempersiapkan siswa agar hidup sehat di era pasca pandemi ada berbagai aspek yang harus dipertahankan dan ditingkatkan. Orang tua di era pasca pandemi harus dirangkul. Orang tua harus kritis terhadap kondisi sekolah dan harus mendukung kebijakan sekolah. Perpustakaan dan aplikasi belajar yang harus tetap dijaga dan dipelihara. Ada tiga warisan pandemic yang tidak boleh dihilangkan disatuan pendidikan diantaranya;

---

<sup>115</sup> Angelia iyeng, 2021. Strategi Pendidikan Menuju Era Pasca Pandemi

1)guru harus belajar dan berbagi, 2)budaya inovasi, 3)memahami konsep verifikasi perbandingan sistensi uji coba produksi, pengetahuan, kesempatan berkolaborasi dengan ekosistem yang berbeda menggunakan teknologi.

Berdasarkan keterangan di atas, kebijakan sekolah sangatlah penting untuk menumbuhkan visi misi yang baik. Karena dengan adanya kebijakan-kebijakan baru pasca covid-19 menjadi sebuah cerminan bagi diri peserta didik untuk bisa memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 8 Kota Bengkulu, kebijakan saat pasca pandemi ini, meliputi formulasi kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan yaitu dengan belajar secara tatap muka tanpa terbatas waktu dalam belajar, memulihkan kembali kinerja tenaga kependidikan, meningkatkan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan, menumbuhkan kembali minat dan keseriusan belajar siswa di sekolahTatap muka 100%.

Kemudian memberikan fasilitas belajar aman dan nyaman. Akan tetapi, tidak mudah bagi peserta didik menghadapi situasi belajar kembali normal karena peserta didik masih terbawa situasi belajar secara Daring. Sehingga sikap bermalas-malasan pun masih sangat cenderung susah dirubah oleh peserta didik. Dengan adanya kebijakan tersebut membuat guru-guru disekolah harus mempersiapkan cara yang efektif dan efisien saat pembelajaran kembali berlangsung normal.<sup>116</sup>

Dari observasi tersebut peneliti mewawancarai kepala sekolah yang mengatakan bahwa sebenarnya Kebijakan sekolah dalam merespon pembelajaran pengaruh pasca pandemi Covid-19 ditemukan beberapa indikator antara lain yaitu Formulasi, implementasi, dan evaluasi.

Formulasi adalah perumusan atau pembuatan. Jadi, formulasi kebijakan adalah

---

<sup>116</sup> Hasil Observasi Kepada Kepala Sekolah SMP N 8 Kota Bengkulu

pembuatan/perumusan suatu kebijakan dalam pendidikan. Namun implemementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal.<sup>117</sup>

Sedangkan evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan. Evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengukur, menilai, dan keberhasilan suatu program. Evaluasi merupakan cara terbaik untuk menguji efektivitas dan produktivitas.<sup>118</sup>

2. Model pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru IPS pasca pandemi Covid-19

---

<sup>117</sup> Siti Nur Aeni, *Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, dan Contohnya* Melalui <https://katadata.co.id>

<sup>118</sup> Fauzan Tri Nugroho, 2021. *Pengertian evaluasi, tujuan, fungsi, dan proses, dan tahapannya*, (Jakarta: Bola.com)

Menurut Arends mengemukakan bahwa model pembelajaran itu adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS, model merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi perilaku peserta didik menuju perubahan yang lebih baik. Pengembangan dengan berbagai ragam model pembelajaran IPS, dimaksudkan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal peserta didik dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar peserta didik.<sup>119</sup>

Model Pembelajaran IPS mempunyai karakteristik tersendiri yaitu menekankan hubungan individu dengan orang lain maupun masyarakat. Sehingga model

---

<sup>119</sup> Eka Yusnaldi, *Potret Baru Pembelajaran IPS*, (Medan : Perdana Publishing, 2019), hal. 96

pembelajaran dalam kategori ini lebih terfokus pada peningkatan kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain. Melibatkan proses demokrasi, maupun bekerjasama secara produktif. Akan tetapi, model pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru-guru IPS pasca covid-19 di SMPN 8 Kota Bengkulu ada beberapa model pembelajaran IPS yaitu:

a. Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Berdasarkan observasi model pembelajaran dengan pendekatan saintifik juga sangat penting untuk diterapkan pasca covid-19. Karena, dengan menerapkan pendekatan saintifik mampu membuat peserta didik aktif kembali setelah selama 2 tahun belakang belajar secara daring.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 8 Kota Bengkulu, guru IPS telah menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik mulai dari memerintahkan siswa dikelas untuk aktif dengan bertanya tentang materi yang telah

disampaikan, mendiskusikan, saling berkomunikasi dengan teman sebangku tentang materi yang dijelaskan, kemudian mengumpulkan data tentang materi yang telah dipelajari dari berbagai sumber baik dari buku, koran, maupun internet lainnya. Dengan adanya pendekatan saintifik ini mampu menciptakan ruang kelas aktif kembali dan tidak terlalu monoton atau pasif.

Dari observasi tersebut peneliti mewawancarai salah satu guru IPS yang mengatakan bahwa sebenarnya sebagian guru IPS sudah mengupayakan menerapkan model-model pembelajaran yang mampu membuat siswa-siswa aktif kembali saat mengikuti pelajaran dikelas. Hanya saja perlu diperhatikan kebutuhan siswa sebelum memulai pelajaran dikelas.

b. Model pembelajaran *Project-Based Learning*

Model model pembelajaran IPS selanjutnya adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*). Pembelajaran Berbasis Proyek

adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>120</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 8 Kota Bengkulu, guru IPS tidak menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* yang mana model ini memerlukan kesiapan yang lebih matang dan biaya yang cukup.

Dari observasi tersebut peneliti mewawancarai salah satu guru IPS yang mengatakan bahwa sebenarnya guru IPS tidak menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* yang mana model ini memerlukan kesiapan yang lebih matang dan biaya yang cukup.

c. Model pembelajaran *Discovery learning*

Berdasarkan observasi *discovery learning* mampu membantu peserta didik untuk

---

<sup>120</sup> Nita Oktifa, 2021 *Mengelola Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Melalui Media akupintar.id*

mengembangkan, kesiapan, serta penugasan keterampilan dalam proses kognitif. Selain itu juga dapat memmperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 8 Kota Bengkulu, guru IPS telah mengupayakan cara agar peserta didik percaya diri dan mandiri terhadap tugasnya sebagai peserta didik dalam meningkatkan kualitas dalam diri mereka. dengan model *discovery learning* ini juga mereka bisa mengasah kemampuan berfikir kirtis dan mandiri terhadap ilmu yang mereka pelajari sendiri.

Dari observasi tersebut peneliti mewawancara salah satu guru IPS yang mengatakan bahwa sebenarnya sebagian guru IPS sudah mengupayakan kemandirian dalam diri peserta didik terhadap belajar mereka, agar menumbuhkan kritis dan kemandirian siswa saat proses belajar berlangsung. Hal ini

tentunya menjadi solusi baik bagi siswa yang kurang aktif (pasif).

d. Model pembelajaran *Problem based learning*

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 8 Kota Bengkulu, guru IPS telah mengupayakan cara mengkondusifkan keadaan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran ini mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Dengan model ini mampu membuat siswa mengembangkan kemampuan pedagogi.

Dari observasi tersebut peneliti mewawancarai salah satu guru IPS yang mengatakan bahwa sebenarnya sebagian guru IPS sudah menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran ini mampu memudahkan peserta didik paham tentang materi yang di ajarkan, karena materi dikaitkan dengan kehidupan nyata sehingga siswa

mampu memecahkan masalah atau kasus yang sedang dibahas di ruang kelas.

Dari observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dari ke 4 model pembelajaran IPS, hanya 3 model pembelajaran yang diterapkan pasca pandemi Covid-19 yaitu model pembelajaran dengan pendekatan saintifik, model *discovery learning*, dan model PBL (*problem based learning*). Namun terdapat satu model yang tidak diterapkan yaitu model pembelajaran *project based learning*.

### 3. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran IPS pasca pandemi Covid-19

Dan adapun faktor penghambat Pasca Covid-19 siswa kurang memahami pembelajaran yang dilakukan secara daring, hal ini menyulitkan siswa bertanya secara langsung ketika ada materi yang kurang dipahami, dan hasil belajar yang menurun hal ini disebabkan rasa lelah dan bosan yang mereka alami selama daring. Faktor pendukung yaitu

mendapatkan pengetahuan baru dalam penggunaan aplikasi belajar online dan penggunaan teknologi informasi selama pandemi, dan pembelajaran lebih praktis dan tidak terbatas lagi. Akan tetapi ada beberapa faktor pembelajaran IPS pasca covid-19 di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, beberapa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran IPS yakni:

1. Faktor penghambat

secara internal yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap peserta didik

Dari kebiasaan melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ke PTM tentu membutuhkan adaptasi lagi. Mulai dari adaptasi dengan waktu, program sekolah, sehingga penyusunan ulang perencanaan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan sampai dengan pemilihan

evaluasi pembelajaran mutlak harus dilakukan penyesuaian sekolah dan guru.

b. Minat peserta didik

Kendala utama yang menghambat siswa selama PJJ adalah kurang atau tidak tersedianya paket data atau jaringan internet. Hal ini dikeluhkan siswa yang memiliki keterbatasan mengakses internet. Akibatnya hasil belajar siswa menurun.

c. Motivasi peserta didik

Guru dapat membimbing dan mengawasi siswa dengan mudah artinya guru bisa membimbing atau mengarahkan siswa fokus dalam belajar. Motivasi peserta didik juga dapat terhambatnya atas tidak adanya dorongan dari keluarga, lingkungan, dan sekolah.

Faktor penghambat eksternal sebagai berikut:

Keluarga menjadi madrasah pertama bagi seorang anak sebelum mereka menempuh pendidikan. Guru menjadi panutan yang akan memberikan setiap ilmu dan diterima oleh siswa. Sedangkan lingkungan memberikan banyak wawasan tentang apa yang telah dipelajari disekolah selama mereka menerapkan ilmu yang mereka pelajari dirumah maupun disekolah.

## 2. Faktor pendukung

Faktor pendukung secara internal sebagai berikut:

### a. Pembawaan dan kepribadian

Faktor pembawaan/hereditas ini adalah faktor yang diturunkan orang tua kepada anak baik fisik maupun psikis sejak masa konsepsi melalui gen-gen. sedang kepribadian adalah suatu perpaduan yang utuh antara sikap, sifat, pola pikir, emosi,

serta nilai-nilai yang mempengaruhi individu agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya.

b. Keluarga, guru, dan lingkungan

Keluarga menjadi madarasah pertama bagi seorang anak sebelum mereka menempuh pendidikan. Guru menjadi panutan yang akan memberikan setiap ilmu dan diterima oleh siswa. Sedangkan lingkungan memberikan banyak wawasan tentang apa yang telah dipelajari disekolah selama mereka menerapkan ilmu yang mereka pelajari dirumah maupun disekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 8 Kota Bengkulu, terkait dengan faktor penghambat dan pendukung secara internal dan eksternal tentunya menjadi sebagian hal penting bagi siswa dalam proses belajar mereka disekolah.

Dari observasi tersebut peneliti mewawancarai salah satu siswa SMPN 8 kota Bengkulu yang mengatakan bahwa sebenarnya sebagian siswa masih sangat perlu dorongan motivasi dari orang tua maupun guru. Karena selama masa daring mereka banyak ketinggalan materi sehingga merasa canggung saat belajar secara tatap muka sepenuhnya di sekolah.

Dari observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung yaitu adanya faktor bawaan dari lahir ataupun gigih dalam belajar, Sedangkan faktor penghambat berasal dari diri sendiri dan adanya dorongan dari orang tua maupun lingkungan sekitar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami

dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-pada peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya, beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain :

1. Waktu dan kondisi saat meneliti kurang kondusif, hal ini dikarenakan saat melakukan penelitian ke SMPN 8 Kota Bengkulu dalam pengambilan data-data Informan hanya dengan waktu yang singkat. Hal ini membuat peneliti melakukan wawancara sebagian secara online melalui telepon suara whatsapp. Dan peneliti mengambil data-data dokumentasi dilakukan setelah sekolah kembali masuk yaitu pada Juli 2022.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Model Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smpn 8 Kota Bengkulu)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kebijakan sekolah dalam merespon pembelajaran pengaruh pasca pandemi Covid-19 di SMPN 8 Kota Bengkulu meliputi; formulasi kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan. Sedangkan model pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru IPS pasca pandemi Covid-19 di SMPN 8 kota Bengkulu yakni terdapat 3 model pembelajaran diantaranya yaitu model pembelajaran dengan pendekatan Saintifik, model pembelajaran *discovery learning*, dan model pembelajaran *problem based learning*. Sementara Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran IPS pasca pandemi Covid-19; faktor-faktor pendukung yaitu adanya faktor bawaan dari lahir ataupun gigih dalam belajar, Sedangkan faktor penghambat berasal dari diri sendiri dan adanya dorongan dari orang tua maupun lingkungan sekitar.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran kepada pembaca untuk menambah wawasan mengenai Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smpn SMPN 8 kota Bengkulu).



**TAHUN 2023**

L

A

M

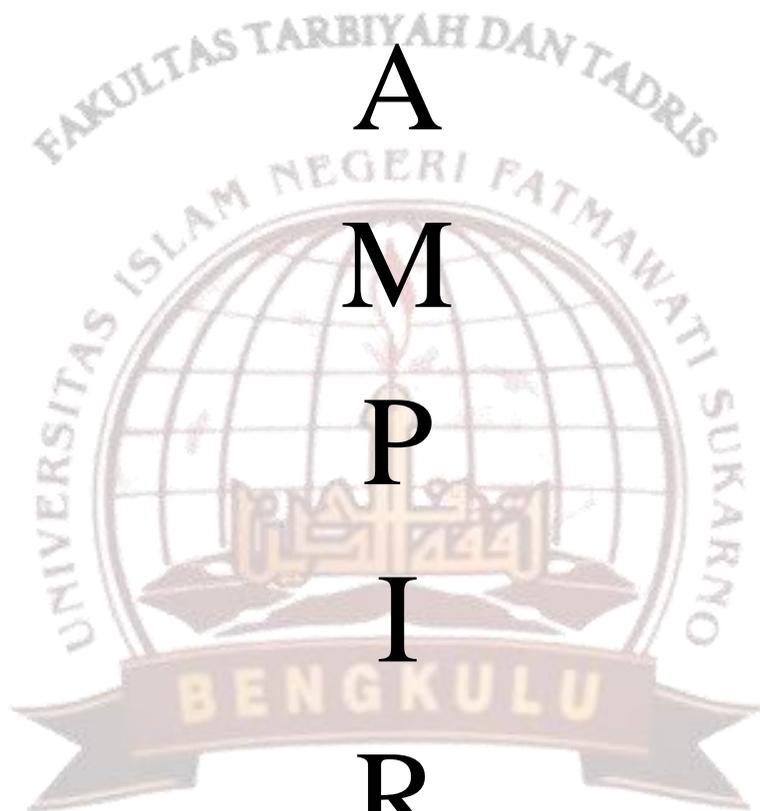
P

I

R

TAHUN 2023

N



### KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

No	Informan	Yang diamati
1	Guru	<ol style="list-style-type: none"><li>5. Model pembelajaran IPS yang diterapkan</li><li>6. Keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran IPS</li><li>7. Cara guru menyampaikan materi menggunakan model yang dikembangkan</li><li>8. Perbedaan proses pembelajaran masa dan pasca covid-19</li><li>9. Kendala yang dihadapi saat menggunakan model pembelajaran IPS</li></ol>
2	Siswa	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Pemahaman siswa tentang cara penyampaian materi guru dengan model pembelajaran yang diterapkan</li><li>5. Minat siswa terhadap model pembelajaran yang dikembangkan</li><li>6. Kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung</li></ol>
3	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kebijakan kepala sekolah</li><li>2. Perubahan keadaan pembelajaran</li><li>3. Respon terhadap pembelajaran pasca Covid-19</li></ol>

## **KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara guru IPS SMPN 8 Kota Bengkulu**

1. Apa saja yang ibu persiapkan sebelum memulai pembelajaran ?
2. Menurut Ibu model pembelajaran seperti apa yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pasca covid-19 ?
3. Apakah Ibu telah menerapkan ke 4 model utama pembelajaran IPS seperti model pendekatan saintifik, model discovery learning, model problem based learning, dan project based learning? Jelaskan alasan Ibu menggunakan model tersebut !
4. Apa yang harus ibu lakukan ketika siswa ibu mengalami kesulitan belajar ?
5. Bagaimana cara Ibu dalam memulihkan pembelajaran saat pasca covid-19 ?
6. Menurut ibu apakah dengan model pembelajaran yang ibu terapkan saat pasca covid-19 dapat meningkatkan keberhasilan siswa ?
7. Menurut Ibu selama proses pembelajaran berlangsung seperti apa kendala yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung ?
8. Apa perbedaan proses pembelajaran masa covid-19 dan proses pembelajaran pasca covid-19 ?
9. Apakah ada perubahan model pembelajaran dari masa covid-19 ke pasca covid-19 ?
10. Apakah faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran yang ibu terapkan?

### **B. Wawancara Siswa/i SMPN 8 Kota Bengkulu**

1. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pasca covid-19 ?

2. Apakah kalian merasa canggung dalam menghadapi situasi pembelajaran dari masa covid-19 ke pasca covid-19 ? jelaskan alasannya menurut kalian ?
3. Bagaimana cara kalian dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung ?
4. Model seperti apa yang guru kalian terapkan saat proses pembelajaran berlangsung dipasca covid-19 ?
5. Apakah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikelas dapat menumbuhkan minat belajar ? jelaskan alasannya menurut kalian !
6. Bagaimana kendala yang kalian hadapi saat pembelajaran berlangsung dari masa covid-19 ke pasca covid-19 ?
7. Apakah guru kalian telah menerapkan ke 4 model utama pembelajaran IPS seperti model pendekatan saintifik, model discovery learning, model problem based learning, dan project based learning?
8. Apakah kendala yang kalian hadapi selama proses pembelajaran berlangsung ?
9. Apakah faktor pendukung proses pembelajaran pasca covid-19 ? jelaskan alasannya menurut pendapat kalian !
10. Apakah faktor penghambat proses pembelajaran pasca covid-19 ? jelaskan alasannya menurut pendapat kalian !

C. Wawancara kepada Kepala Sekolah SMPN 8 Kota Bengkulu

1. Sejak kapan sekolah ini berdiri ?
2. Apa pendapat Ibu mengenai perubahan situasi pembelajaran dari masa Covid-19 ke pasca covid-19 ?

3. Bagaimana pendapat ibu terhadap pemulihan kinerja tenaga kependidikan pasca covid-19 ?
4. Kesulitan apa yang dialami guru ?
5. Apa kebijakan yang ibu lakukan saat pembelajaran sekarang berlangsung tatap muka ?
6. Bagaimana strategi yang dilakukan ibu dalam meningkatkan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan ?
7. Apakah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana dapat membuat peserta didik belajar aman dan nyaman ?
8. Apakah tatap muka dilakukan 100 % saat pasca covid-19 ini ?
9. Bagaimana menurut ibu cara yang mudah menumbuhkan minat dan keseriusan belajar siswa disekolah ?
10. Bagaimana dampak positif dan negatif perubahan suasana belajar dari masa covid-19 ke pasca covid-19 ? jelaskan alasannya menurut ibu ?

**TAHUN 2023**



wawancara kepada Informan yaitu Ibu Nurcahaya, S.Pd dan Ibu Yunita, S.Pd selaku guru IPS di SMP N 8 Kota Bengkulu



wawancara kepada Informan yaitu Ibu Okdina Yulienasara, S.Pd selaku Guru IPS di SMP N 8 Kota Bengkulu



Potret selesai wawancara kepada siswa dan penyerahan hasil Penelitian selesai kepada Guru IPS SMP N 8 Kota Bengkulu



Potret pengambilan surat selesai izin penelitian Kepada Ibu Tuti selaku Waka Kurikulum di SMP N 8 Kota Bengkulu.



Potret wawancara dan pengambilan surat selesai izin penelitian Kepada Informan yaitu Ibu Ervina S. sn, S.Pd selaku Kepala sekolah di SMP N 8 Kota Bengkulu

TAHUN 2023

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juneti

NIM : 1811270035

Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Studi Model Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP N 8 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program [www.tumitin.com](http://www.tumitin.com) dengan ID :1949810246 . Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 19% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, November 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

Dr. Edi Ansyah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Juneti  
NIM. 1811270035



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

#### PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Juneti  
NIM : 1811270035  
Jurusan Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Varian Omicron (Studi Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 08 Kota Bengkulu)" ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, April 2022

Penyeminar I

Salamah, SE, M.Pd  
NIP. 197305052000032004

Penyeminar II

Hengki Satriano, M.Pd.I  
NIP. 19001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fattah PagardewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

### NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Juneti  
NIM : 1811270035

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Juneti

NIM : 1811270035

Judul : Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Varian Omicron (Studi Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 08 Kota Bengkulu)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, April 2022

Penyeminar I

Salamah, SE, M.Pd  
NIP. 197305052000032004

Penyeminar II

Herzki Satrisno, M.Pd.I  
NIP. 19001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATWAMATI SUKARNO  
(UINFA) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Fax  
Bengkulu

**SURAT KETERANGAN REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang di tulis oleh :

Nama : Juneti  
NIM : 1811270035  
Jurusan : Tadris  
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Proposal skripsi yang berjudul : **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Pembelajaran IPS SMPN 08 Kota Bengkulu”.**

Kemudian direvisi dengan judul baru : **“Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Varian Omicron (Studi Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 08 Kota Bengkulu) “**

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I

**Dr. Samsudin, M.Pd**  
NIP. 196606051997021003

Pembimbing II

**Dra. Nurniswah, M.Pd**  
NIP. 196308231994032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2471 /Un.23/F.II/TL.00/05/2022 30 Mei 2022  
Lampiran : 1 (satu ) Exp Proposal  
Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala SMPN 08 Kota Bengkulu  
Di -  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **"Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Varian Omicron(Studi Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 08 Kota Bengkulu)"**

Nama : Juneti  
NIM : 1811270035  
Prodi : Tadris IPS  
Tempat Penelitian : SMPN 08 Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 31 Mei s/d 15 Juli 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Dekan,

Mus Mulyadi



PEMERINTAH KOTA BENGKULU

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 08

Jl. Lingkar Barat Kota Bengkulu ☎ 0736-21041

Nomor : 421.1/191/SMPN 8

Kepada

Lampiran :-

Yth. Dekan FTT UINFAS Bengkulu

Perihal : **Izin Penelitian**

Di -

Bengkulu

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Kota Bengkulu menerangkan bahwa :

No	Nama	NIM	PRODI
1	Juneti	1811270035	Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada prinsipnya dapat menerima untuk melaksanakan Penelitian selama 30 hari (1 bulan) dimulai pada saat dikeluarkan Surat Penelitian dari pihak kampus.

Demikianlah Surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 19 April 2022



Ervina, S.Pd, M.Pd

NIP.197811092009032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Juneti  
NIM : 1811270035

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing I : Dr. Samsudin, M.Pd  
Judul Skripsi : Pembelajaran Pasca Pandemi  
Covid-19 Studi Model Pembelajaran Mata Pelajaran  
Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 8 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	13/6/22	Dasar - konsep Tulisan	Provisi fasi catatan	

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP.197005142000031004

Bengkulu, 13/6/22  
Pembimbing I

Dr. Samsudin, M.Pd  
NIP.196606051997022003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: [www.iaibengkulu.ac.id](http://www.iaibengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Juneti  
NIM : 1811270035

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing I : Dr. Samsudin, M.Pd  
Judul Skripsi : Pembelajaran Pasca Pandemi  
Covid-19 Studi Model Pembelajaran Mata Pelajaran  
Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 8 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	20/27 /10	Abstrak problematika kegiatan nama. judul. Rumus. metode kaidah.		

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP.197005142000031004

Bengkulu, .....

Pembimbing I

Dr. Samsudin, M.Pd  
NIP.196606051997022003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: www.iaibengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Juneti  
NIM : 1811270035

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing I : Dr. Samsudin, M.Pd  
Judul Skripsi : Pembelajaran Pasca Pandemi  
Covid-19 Studi Model Pembelajaran Mata Pelajaran  
Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 8 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	29/12/20	Abstrak Kognisi	Isi paragraf kurang	
		Acc. di 5/1/21	Dapat di ubah lagi selanjutnya.	

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP.197005142000031004

Bengkulu, 29/12/20  
Pembimbing I

Dr. Samsudin, M.Pd  
NIP.196606051997022003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

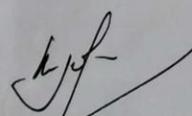
Nama Mahasiswa : Juneti  
NIM : 1811270035

Pembimbing II : Dra. Nurniswah, M.Pd  
Judul Skripsi : Pembelajaran pasca Pandemi  
Covid-19 Studi Model Pembelajaran IPS SMPN 8  
Kota Bengkulu

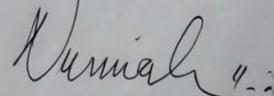
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1)	Selasa / 2 - 01 - 22	Bab II	- Buat nuber pada kelas penelitian (misal guru dan dalam negeri lain)	u
2)	Kamis / 11 - 01 - 22	Bab II	- Pengumuman hasil wawancara pada lrs kuwi dg lrs : wawancara → Bab III	u
3)	Senin / 15 - 01 - 22	Bab II	- Perbaiki kembali lrs : wawancara → konsep / teori pada Bab II (+ band) dari buku (misal - jilid)	u

Mengetahui,  
Dekan

  
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP.197005142000031004

Bengkulu, 11 Oktober 2022  
Pembimbing II

  
Dra. Nurniswah, M.Pd  
NIP.196308231994032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Juneti  
NIM : 1811270035

Pembimbing II : Dra. Nurniswah, M.Pd  
Judul Skripsi : Pembelajaran pasca Pandemi  
Covid-19 Studi Model Pembelajaran IPS SMPN 8  
Kota Bengkulu

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4)	Kelas / 23-08-22	BAB W	Indikator dir: wawan cara ms berdasarkan Bab II (buat/sambah sori/kasf kelijul pbbk	
5)	Kamis / 7-9-22	BAB W	Penyusunan beril wawan- cara berdasarkan variabel (x-y) → indikatornya laku dianalisis baru ditemen / dipaparkan - Penulisan paragraf his tetap sesuai aturan	

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP.197005142000031004

Bengkulu, 11 Oktober 2020

Pembimbing II

Dra. Nurniswah, M.Pd  
NIP.196308231994032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Juneti  
NIM : 1811270035

Pembimbing II : Dra. Nurniswah, M.Pd  
Judul Skripsi : Pembelajaran pasca Pandemi  
Covid-19 Studi Model Pembelajaran IPS SMPN 8  
Kota Bengkulu

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
6)	Kamis/ 15-9-22	Bab W	Legenda - hasil publikasi/wawancara Hg belych skolah + ndikafornya	
7)	Rabu/ 21-9-22	Bab W	Legenda - hasil publikasi/wawancara Hg Rendy postcard	
8)	Selasa/ 27-9-22	Bab W	Legenda - hasil wawancara Hg Kumbelg + Bab II (Teori/Kerap Rendy)	

Mengetahui,

Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP.197005142000031004

Bengkulu, ... 11 Oktober ... 2022

Pembimbing II

Dra. Nurniswah, M.Pd  
NIP.196308231994032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Juneti  
NIM : 1811270035

Pembimbing II : Dra. Nurniswah, M.Pd  
Judul Skripsi : Pembelajaran pasca Pandemi  
Covid-19 Studi Model Pembelajaran IPS SMPN 8  
Kota Bengkulu

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
9	Kamis / 29-9-22	Bab IV	Penbalangan dikembalikan kemungkinan lihat per Bab II	
10	Jumat / 30-9-22	Bab V	Konsep bentuk sangat bagus - perlu tunjuk ke arah - Cara Penulisan - EYD - Cara Kerjasama - Cara Mengajar - Penulisan - Cara Mengajar - Penulisan	
11	Selam / 4-10-22	Bab I - V dan Selam 11/10-22 BAB I - V dan	Ac ke Lanjut ke Bab I	

Mengetahui  
Dekan   
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP.197007142000031004

Bengkulu, 11 Oktober 2022

Pembimbing II  
  
Dra. Nurniswah, M.Pd  
NIP.196308231994032001